

**ANALISIS AKUNTANSI PERSEDIAAN BARANG DAGANG  
BERDASARKAN PSAK NO. 202 PADA PT. ENSEVAL  
PUTERA MEGATRADING TBK CABANG  
BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk melengkapi Tugas-tugas dan  
Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi**

**Oleh :**

**MUHAMMAD NAZARI  
NPM : 2002110045**



**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH  
BANDA ACEH  
2024**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH**  
**FAKULTAS EKONOMI**

JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA  
TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092  
BANDA ACEH 23245

Jurusan : Akuntansi  
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 26 Agustus 2024

**TANDA PERSETUJUAN/PENGESAHAN SKRIPSI**

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

**MUHAMMAD NAZARI**

**NPM : 2002110045**

Dengan judul:

**ANALISIS AKUNTANSI PERSEDIAAN BARANG DAGANG BERDASARKAN  
PSAK NO.202 PADA PT. ENSEVAL PUTERA MEGATRADING TBK CABANG  
BANDA ACEH**

Yang diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana  
Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.

Menyetujui / Mengesahkan :

Ketua Program Studi  
Akuntansi

**Budi Safatul Anam, S.E., M.Si., Ak**  
**NIK. 19740607 201709 1 001**

Pembimbing I

**Irmawati, S.E., M.Si., Ak.CA**  
**NIK. 19750211 200406 2 001**

Pembimbing II

**Elviza, S.E., M.Si**  
**NIK. 19840405 201112 2 001**

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi



**Drs. H. Tarmizi Gadeng, SE., M.Si., MM**  
**NIK: 19700408 199401 1 001**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH**  
**FAKULTAS EKONOMI**  
JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA  
TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092  
BANDA ACEH 23245

Jurusan : Akuntansi  
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 26 Agustus 2024

### **TANDA PERSETUJUAN KOMISI UJIAN SKRIPSI**

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

**MUHAMMAD NAZARI**  
**NPM : 2002110045**

Dengan judul:

**ANALISIS AKUNTANSI PERSEDIAAN BARANG DAGANG BERDASARKAN  
PSAK NO.202 PADA PT. ENSEVAL PUTERA MEGATRADING TBK CABANG  
BANDA ACEH**

Yang telah dipertahankan di depan Komisi Ujian, pada tanggal 10 Agustus 2024

Menyetujui / Mengesahkan :  
Komisi Ujian

Ketua

**Drs. H. Tarmizi Gadeng, S.E., M.Si., M.M**  
**NIK. 19700408 199401 1 001**

Sekretaris

**Syamsidar, S.E., M.Si., Ak.CA**  
**NIK. 19730921 199901 2 001**

Anggota

**Elviza, S.E., M.Si**  
**NIK. 19840405 201112 2 001**

Anggota

**Irmawati, S.E., M.Si., Ak.CA**  
**NIK. 19750211 200406 2 001**

Mengetahui  
Ketua Program Studi Akuntansi



**Budi Safatul Anam, S.E., M.Si., Ak**  
**NIK. 19740607 201709 1 001**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

**“SAYA YANG BERTANDA TANGAN DI BAWAH INI MENYATAKAN BAHWA SKRIPSI INI TELAH DITULIS DENGAN SESUNGGUH-SUNGGUHNYA DAN TIDAK ADA BAGIAN YANG MERUPAKAN PENJIPLAKAN KARYA ORANG LAIN DI PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH, APABILA DI KEMUDIAN HARI TERBUKTI BAHWA PERNYATAAN INI TIDAK BENAR MAKA SAYA SANGGUP MENERIMA HUKUMAN/SANKSI SESUAI PERATURAN YANG BERLAKU”**

Banda Aceh, 26 Agustus 2024  
Yang Menyatakan



**Muhammad Nazari**

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Nazari  
NPM : 2002110045  
Program Studi : Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh **Hak Bebas Royalty Non Eksklusif (Non-Exclusive Royalty Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

### **ANALISIS AKUNTANSI PERSEDIAAN BARANG DAGANG BERDASARKAN PSAK NO.202 PADA PT. ENSEVAL PUTERA MEGATRADING TBK CABANG BANDA ACEH**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan) dengan Hak Royalty Non-Eksklusif ini Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh  
Pada Tanggal : 26 Agustus 2024

Yang Menyatakan,



**Muhammad Nazari**

## KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb.

Dengan mengucapkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Akuntansi Persediaan Barang Dagang Berdasarkan PSAK NO. 202 pada PT. Enseval Putera Megatrading Tbk Cabang Banda Aceh.”**.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan Program pendidikan Strata Satu (S1) pada Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi di Universitas Muhammadiyah Aceh, Banda Aceh.

Keberhasilan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan, pengarahan dan dukungan yang sangat berarti dari berbagai pihak yang dengan ketulusan, kasih sayang, dan pengorbanannya memberikan bantuan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta yang telah membesarkan, mendidik, mencurahkan kasih sayang, cinta dan nasehat serta seluruh keluarga yang telah mendoakan, memberi dukungan baik dari segi moril maupun materil untuk keberhasilan penulis dalam mencapai cita-cita.
2. Bapak Dr. H. Aslam Nur, M.A, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Aceh.
3. Bapak Drs. Tarmizi Gadeng, S.E., M.Si., M.M selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh
4. Ibu Syamsidar, S.E., M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
5. Bapak Budi Safatul Anam, S.E., M.Si., Ak., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh
6. Ibu Irmawati, S.E., M.SI, Ak selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis skripsi dari merencanakan hingga selesainya penelitian ini.
7. bu Elviza, SE., M.Si selaku Ketua Laboratorium Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh. dan juga selaku Dosen Pembimbing II

8. yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis skripsi dari merencanakan hingga selesainya penelitian ini.
9. Seluruh sahabat dan teman teman yang telah mendoakan, memberi dukungan baik dari segi moril maupun materil untuk keberhasilan penulis dalam mencapai cita-cita.
10. Seluruh teman teman satu angkatan yang telah banyak memberikan dorongan serta semangat dalam penulisan skripsi ini.

Demikian, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada kita semua, terutama kepada penulis sendiri. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca akan penulis terima dengan senang hati. Semoga Allah SWT akan membalasnya di kemudian hari, Aamiin Yaa Robbal Alaamiin.  
Wassalamualaikum Wr. Wb

Banda Aceh, Juli 2024

Penulis

## DAFTAR ISI

|                                                                                         | Halaman     |
|-----------------------------------------------------------------------------------------|-------------|
| <b>KATA PENGANTAR .....</b>                                                             | <b>i</b>    |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                                                                  | <b>iii</b>  |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>                                                               | <b>v</b>    |
| <b>DAFTAR GAMBAR .....</b>                                                              | <b>vi</b>   |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>                                                            | <b>vii</b>  |
| <b>ABSTARK .....</b>                                                                    | <b>viii</b> |
| <b>ABRTRACT .....</b>                                                                   | <b>ix</b>   |
| <br>                                                                                    |             |
| <b>BAB I      PENDAHULUAN.....</b>                                                      | <b>1</b>    |
| 1.1    Latar Belakang Penelitian.....                                                   | 1           |
| 1.2    Rumusan Masalah.....                                                             | 7           |
| 1.3    Tujuan Penelitian .....                                                          | 7           |
| 1.4    Manfaat Penelitian .....                                                         | 7           |
| 1.5    Ruang Lingkup Penelitian .....                                                   | 8           |
| <br>                                                                                    |             |
| <b>BAB II     TINJAUAN KEPUSTAKAAN .....</b>                                            | <b>9</b>    |
| 2.1    Landasan Teoritis .....                                                          | 9           |
| 2.1.1    Pengertian Persediaan .....                                                    | 9           |
| 2.1.2    Fungsi dan Jenis-jenis Persediaan .....                                        | 14          |
| 2.1.3    Metode Pencatatan Persediaan.....                                              | 17          |
| 2.1.4    Metode Penilaian Persediaan .....                                              | 21          |
| 2.1.5    Metode Pengukuran Persediaan .....                                             | 23          |
| 2.1.6    Metode penyajian terhadap Laporan Keuangan .....                               | 25          |
| 2.1.7    Metode Pengakuan Persediaan .....                                              | 26          |
| 2.1.8    Metode Pengungkapan Persediaan .....                                           | 27          |
| 2.1.9    Pernyataan Standar Akutansi Keuangan (PSAK) No.202<br>Tentang Persediaan ..... | 28          |
| 2.2    Penelitian Sebelumnya.....                                                       | 31          |
| <br>                                                                                    |             |
| <b>BAB III    METODE PENELITIAN .....</b>                                               | <b>39</b>   |
| 3.1    Desain Penelitian .....                                                          | 39          |
| 3.2    Tujuan Penelitian .....                                                          | 39          |
| 3.3    Jenis Penelitian .....                                                           | 39          |
| 3.4    Horison Waktu.....                                                               | 40          |
| 3.5    Unit Analisis .....                                                              | 40          |
| 3.6    Sumber dan Teknik Pengumpulan Data .....                                         | 40          |
| 3.7    Metode Analisis Data .....                                                       | 42          |
| <br>                                                                                    |             |
| <b>BAB IV    HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>                                   | <b>43</b>   |
| 4.1    Gambaran Umum Perusahaan .....                                                   | 43          |
| 4.1.1    Sejarah Perusahaan .....                                                       | 43          |

|              |                                                                           |           |
|--------------|---------------------------------------------------------------------------|-----------|
| 4.1.2        | Bidang Usaha .....                                                        | 44        |
| 4.1.3        | Struktur Organisasi dan Uraian Kerja.....                                 | 46        |
| 4.1.4        | Kegiatan Operasional Perusahaan.....                                      | 50        |
| 4.1.5        | Aktivasi Akutansi.....                                                    | 52        |
| 4.1.6        | Lokasi Kantor.....                                                        | 52        |
| 4.2          | Hasil Penelitian .....                                                    | 52        |
| 4.2.1        | Jenis-Jenis Persediaan.....                                               | 54        |
| 4.2.2        | Metode Pencatatan Persediaan .....                                        | 55        |
| 4.2.3        | Metode Penilaian Persediaan .....                                         | 56        |
| 4.2.4        | Pengukuran Persediaan .....                                               | 57        |
| 4.2.5        | Pengungkapan .....                                                        | 58        |
| 4.2.6        | Analisa Akutansi Persediaan Barang Dagang Berdasarkan<br>PSAK No 14 ..... | 62        |
| 4.3          | Pembahasan .....                                                          | 60        |
| <b>BAB V</b> | <b>KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>                                         | <b>65</b> |
| 5.1          | Kesimpulan .....                                                          | 65        |
| 5.2          | Saran .....                                                               | 66        |
|              | <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>                                               | <b>67</b> |

## DAFTAR TABEL

|                                                                                         |    |
|-----------------------------------------------------------------------------------------|----|
| Tabel 2.1 Jurnal Untuk Pencatat Pembelian Persediaan Barang Dagangan.....               | 20 |
| Tabel 2.2 Jurnal Untuk Mencatat Penjualan .....                                         | 21 |
| Tabel 2.3 Penelitian Sebelumnya .....                                                   | 34 |
| Tabel 4.1 Kartu Persediaan Barang Dagang PT Enseval Putera Megatrading Tbk...           | 56 |
| Tabel 4.2 Laporan Laba rugi PT Enseval Putera Megatrading Tbk Cabang Banda<br>Aceh..... | 58 |
| Tabel 4.3 Neraca PT Enseval Putera Megatrading Tbk Cabang Banda Aceh .....              | 59 |
| Tabel 4.4 Perbandingan Pencatatan Pada Perusahaan dan PSAK No 14 .....                  | 60 |

## DAFTAR GAMBAR

|                                                                                              |    |
|----------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT. Ensival Putera Megatrading, Tbk Cabang<br>Banda Aceh..... | 47 |
|----------------------------------------------------------------------------------------------|----|

## DAFTAR LAMPIRAN

|                                                   |    |
|---------------------------------------------------|----|
| Lampiran 1 Lampiran I Kartu Pemesanan Barang..... | 69 |
| Lampiran 2 Laporan Keuangan.....                  | 70 |

**ANALISIS AKUNTANSI PERSEDIAAN BARANG DAGANG  
BERDASARKAN PSAK NO. 202 PADA PT. ENSEVAL  
PUTERA MEGATRADING TBK CABANG  
BANDA ACEH**

**MUHAMMAD NAZARI**

**'NPM : 2002110045**

Pembimbing : 1) Irmawati, S.E., M.Si, AK  
2) Elviza, S.E., M.Si

**ABSTRAK**

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis penerapan akuntansi persediaan serta menganalisis kesesuaian akuntansi persediaan dengan PSAK NO. 202 pada PT Enseval Putera Megatrading Tbk cabang Banda Aceh. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan studi dokumentasi, sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu metode analisis deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa metode pencatatan yang diterapkan pada perusahaan PT Enseval Putera Megatrading Tbk cabang Banda Aceh dalam mencatat persediaan barang dagangannya adalah dengan menggunakan Metode Perpetual Terkomputerisasi sedangkan untuk metode penilaian persediaan barang adalah dengan menggunakan Metode FIFO (*First in First out*) / MPKP (Masuk Pertama Keluar Pertama) dimana ini metode ini dikembangkan berdasarkan asumsi bahwa persediaan barang yang pertama dibeli adalah persediaan yang pertama harus dijual sehingga telah sesuai dengan PSAK No.202 (Revisi 2022). Selain itu pengungkapan persediaan dalam PT Enseval Putera Megatrading Tbk cabang Banda Aceh disajikan dalam laporan keuangan yakni neraca dan laporan laba-rugi sehingga telah sesuai dengan PSAK NO. 202 (Revisi 2022).

Kata kunci: Akuntansi persediaan, metode pencatatan dan penilaian, PSAK

**ACCOUNTING ANALYSIS OF MERCHANDISE INVENTORY BASED  
ON PSAK NO. 202 AT PT. ENSEVALPUTERA MEGATRADING TBK  
BRANCH BANDA ACEH**

**MUHAMMAD NAZARI**

**NPM: 2002110045**

Supervisor: 1) Irmawati, S.E., M.Si, AK  
2) Elviza, S.E., M.Si

**ABSTRACT**

The purpose of this research is to analyze the application of inventory accounting and to analyze the conformity of inventory accounting with PSAK NO. 202 at PT Enseval Putera Megatrading Tbk, Banda Aceh branch. The method used in this research is descriptive qualitative. Data collection techniques used are interviews and documentation studies, while the data analysis technique used is the descriptive analysis method. Based on the research results, it is known that the recording method applied at PT Enseval Putera Megatrading Tbk, Banda Aceh branch in recording its merchandise inventory is by using the Computerized Perpetual Method, while for the inventory valuation method, they use the FIFO (First In First Out) Method where this method is developed based on the assumption that the inventory first purchased is the inventory that must be sold first, thus conforming to PSAK No.202 (Revised 2022). In addition, the inventory disclosure in PT Enseval Putera Megatrading Tbk, Banda Aceh branch is presented in the financial statements, namely the balance sheet and income statement, thus conforming to PSAK NO. 202 (Revised 2022).

**Keywords:** Inventory accounting, recording and assessment methods, PSAK

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Meningkatnya kegiatan usaha pada saat ini, yang ditandai semakin banyaknya perusahaan yang bermunculan baik dalam skala besar ataupun kecil/menengah. Menuntut pelaku usaha untuk menjaga dan mempertahankan kelangsungan usaha mereka dari berbagai aspek baik dari segi pengawasan aset maupun aspek lainya berupa persaingan dengan perusahaan yang sama. Meningkatnya kegiatan usaha, khususnya usaha kecil/menengah membawa dampak yang positif terhadap perekonomian pada saat ini. Hal ini dapat dilihat dari sedemikian banyak usaha yang ada khususnya di Provinsi Aceh.

Salah satunya dari sektor dagang yakni dalam penjualan, dimana usaha ini memperlihatkan perkembangan dan kemajuan setiap tahunnya. Akan tetapi di sisi lain dalam melaksanakan ekspansi usahanya tidak diikuti dengan sistem pengelolaan yang baik. Dalam menjalankan kegiatan perusahaan dan proses pencapaian tujuannya, perusahaan berusaha memanfaatkan semua sumber daya atau aset yang dimilikinya sebaik mungkin. Salah satu aset perusahaan dan berhubungan langsung untuk memperoleh pendapatan adalah persediaan yang juga merupakan aktiva lancar dimana informasinya sangat diperlukan untuk pengambilan keputusan oleh manajemen. Pengambilan keputusan yang baik tentang persediaan akan mempertahankan kelangsungan usaha perusahaan dan mendorong masyarakat sebagai pelanggan agar tidak meninggalkan produk yang dipasarkan perusahaan.

Setiap perusahaan sebagai entitas bisnis dalam menjalankan usahanya baik dibidang industri, dagang serta jasa memiliki tujuan utamanya adalah mencari keuntungan yang memadai. Penyajian informasi laporan keuangan tidak lepas dari pemilihan metode, teknik serta kebijakan akuntansi, pemilihan metode maupun teknik dalam akuntansi dapat berpengaruh terhadap pengakuan dan pengukuran pendapatan.

Seiring dengan perkembangan perekonomian yang semakin maju serta semakin berkembangnya perusahaan mengakibatkan banyaknya permasalahan yang harus dihadapi perusahaan. Salah satu permasalahan yaitu pada persediaan perusahaan. Persediaan adalah barang-barang yang dimiliki perusahaan untuk dijual kembali atau diproses lebih lanjut menjadi barang untuk dijual. Perusahaan dagang atau perusahaan industri pada umumnya mempunyai persediaan yang jumlah, jenis serta masalahnya tidak selalu sama antara perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lainnya. Bagi perusahaan industri persediaan barang dapat berupa persediaan bahan baku, persediaan bahan pembantu, dan persediaan barang jadi.

Sedangkan perusahaan dagang yang ada adalah persediaan barang yang siap dijual tanpa ada pengolahan lebih lanjut. Pengelolaan persediaan barang dagang yang efektif sangat penting untuk menjaga kelancaran operasional perusahaan. Hal ini meliputi pemantauan persediaan, menghindari kelebihan atau kekurangan persediaan, serta mengoptimalkan rotasi persediaan untuk menghindari kerugian akibat barang kadaluwarsa.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.14 (Ikatan Akuntan Indonesia, 2015:14.2) persediaan adalah aset yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa, dalam proses produksi penjualan tersebut atau dalam bentuk bahan atau dalam bentuk perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pembelian jasa. Persediaan termasuk dalam aktiva lancar dikarenakan jumlah kas akan bertambah seiring dengan penjualan barang secara tunai. Tetapi terkadang dalam pencatatan ataupun perlakuan akuntansi atas persediaan suatu perusahaan belum dilakukan dengan baik atau belum sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku di Indonesia.

Hal ini di karenakan beberapa faktor di antaranya kekurangan informasi terhadap metode pencatatan dan penilaian persediaan, kurangnya pengetahuan dari pihak perusahaan untuk menerapkan metode yang layak, ataupun perusahaan sudah merasa cocok dengan metode yang telah diterapkan dan digunakan selama ini sehingga perusahaan enggan untuk mengganti metode lama dengan metode baru yang sesuai dengan standar yang berlaku sebenarnya.

Menurut Winston Pontoh (2015). Dengan sistem akuntansi yang baik, penilaian terhadap persediaan akan menjadi suatu sarana untuk memberikan informasi yang dapat digunakan dalam evaluasi perusahaan serta sebagai alat untuk pengendalian *intern* yang baik. Perusahaan dituntut untuk mampu menerapkan kebijakan akuntansi perusahaan dengan baik agar dapat memberikan informasi yang akurat guna kelancaran aktifitas perusahaan. Penyusunan laporan keuangan persediaan merupakan hal yang sangat penting karena baik laporan Laba/Rugi maupun neraca tidak akan dapat disusun tanpa mengetahui nilai

persediaan. Kesalahan pencatatan dan penilaian persediaan akan langsung berakibat kesalahan dalam laporan Laba/Rugi maupun Neraca.

Karena itulah perusahaan wajib mengikuti Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yaitu tepatnya Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) NO. 202 dimana membahas tentang akuntansi persediaan yang merupakan pedoman atas perlakuan akuntansi persediaan dan memuat tentang standar pencatatan serta penilaian dan pelaporan atas persediaan. PSAK NO.202 diharapkan dapat membantu perusahaan dalam mengatasi masalah akuntansi yang semakin luas dan kompleks seiring dengan berkembangnya teknologi dan informasi.

Metode pencatatan persediaan sangat penting dalam akuntansi. Metode yang digunakan akan mempengaruhi bagaimana persediaan direkam, dinilai, dan dilaporkan dalam laporan keuangan perusahaan. Tetapi terkadang dalam pencatatan ataupun perlakuan akuntansi suatu perusahaan belum dilakukan dengan baik atau belum sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku di Indonesia. Hal ini dikarenakan beberapa faktor di antaranya kekurangan informasi terhadap metode pencatatan dan penilaian persediaan, kurangnya pengetahuan dari pihak perusahaan untuk menerapkan metode yang layak, ataupun perusahaan sudah merasa cocok dengan metode yang telah diterapkan dan digunakan selama ini sehingga perusahaan enggan untuk mengganti metode lama dengan metode baru yang sesuai dengan standar yang berlaku sebenarnya (Matun, 2021).

Oleh karenanya, perusahaan diwajibkan untuk menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) NO. 202 Tahun 2022 tentang persediaan

yang tepat dan sesuai dengan prinsip-prinsip yang berlaku di Indonesia (Solihan, *et al.*, 2016). (PSAK) No.202 memberikan pedoman terkait aspek-aspek penting yang berkaitan dengan persediaan, termasuk penilaian persediaan, metode pencatatan persediaan, dan pelaporan persediaan dalam laporan keuangan.

Hasil penelitian dari Wullur *et al.*, (2022) menyatakan sistem pencatatan yang diterapkan dalam mencatat persediaan barang adalah sistem pencatatan perpetual. Sedangkan metode yang digunakan untuk penilaian persediaan adalah metode FIFO (*First In, First Out*) atau MPKP (Masuk Pertama, Keluar Pertama). Pengukuran persediaan membebankan seluruh biaya yang terlibat dalam menghasilkan barang jadi dan siap diangkut. Pengungkapan persediaan yang disajikan dalam laporan keuangan telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku di Indonesia. Pencatatan persediaan ini telah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 14 tahun 2018. Sistem penilaian persediaan yang telah digunakan perusahaan adalah dengan menggunakan metode penilaian FIFO (*First in First out*) atau MPKP (Masuk Pertama Keluar Pertama). Penilaian persediaan perusahaan telah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 14 tahun 2018.

Fenomena yang terjadi bahwa pada perusahaan dagang, jika kekurangan persediaan barang dagang akan mengakibatkan kegiatan utama perusahaan yang merupakan penjualan barang dagang menjadi terhambat. Sebaliknya, jika kelebihan persediaan akan menyebabkan penumpukan persediaan akan menyebabkan kerugian pada persediaan sehingga berisiko terjadinya persediaan yang rusak, usang, dan peluang penyimpanan serta pencurian barang dagang

semakin besar. Akuntansi berperan penting dalam pencatatan dan penilaian persediaan. Pada umumnya, tidak semua barang yang dibeli atau diproduksi dalam suatu periode akuntansi dapat dijual dalam periode yang sama. Hal ini menjadi penyebab faktor utama masalah-masalah dalam akuntansi yang berkaitan dengan persediaan. Persediaan yang dimiliki oleh perusahaan harus dapat dipisahkan mana yang sudah dibebankan sebagai biaya harga pokok penjualan yang dapat dilaporkan dalam laporan dan mana yang masih belum terjual yang akan menjadi nilai persediaan akhir dalam laporan posisi keuangan.

Berdasarkan hasil wawancara staf bagian akuntansi dan kepala gudang (KAGUD) pada PT. Enseval Putera Megatrading Tbk Cabang Banda Aceh. Pada momen-momen tertentu permasalahan terkait persediaan yaitu peningkatan permintaan yang tiba-tiba, atau perubahan *tren* yang tidak terduga, Seperti menjelang perayaan hari besar keagamaan, terjadi peningkatan pesanan oleh pelanggan yang membuat beberapa produk consumer tidak terpenuhi. Hal ini disebabkan oleh beberapa kendala seperti kurangnya bahan baku, keterbatasan produksi dan proses distribusi secara nasional yang loadnya tinggi sehingga pemenuhan produk tersebut jadi terhambat. Selain itu kerusakan persediaan, kerusakan persediaan dapat terjadi akibat *human error*, bencana alam, kerusakan fisik, atau kadaluwarsa. Hal ini dapat mempengaruhi nilai persediaan dan perlu dicatat dengan benar dalam akuntansi.

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan sebelumnya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang akan dituangkan dalam bentuk skripsi dengan judul: **“Analisis Akuntansi Persediaan Barang Dagang**

**Berdasarkan PSAK NO. 202 pada PT. Enseval Putera Megatrading Tbk Cabang Banda Aceh.”**

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, “Bagaimanakah akuntansi persediaan barang dagang berdasarkan PSAK NO. 202 pada PT. Enseval Putera Megatrading Tbk Cabang Banda Aceh?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah untuk mengetahui dan menganalisis akuntansi persediaan barang dagang berdasarkan PSAK NO. 202 pada PT. Enseval Putera Megatrading Tbk Cabang Banda Aceh.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Dari penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

### **1.4.1 Manfaat Praktis**

- a. Menambah wawasan atau pengetahuan bagi penulis mengenai akuntansi persediaan barang dagang berdasarkan PSAK NO. 202 pada PT. Enseval Putera Megatrading Tbk Cabang Banda Aceh.
- b. Sebagai bahan masukan atau informasi serta bahan pertimbangan bagi

Kementrian dan Lembaga Pendidikan khususnya akuntansi persediaan barang dagang berdasarkan PSAK NO. 202.

#### **1.4.2 Manfaat Teoritis**

Sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya khususnya mengenai akuntansi persediaan barang dagang berdasarkan PSAK NO. 202.

#### **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan sebelumnya, rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka ruang lingkup dalam penelitian dibatasi dengan akuntansi persediaan barang dagang berdasarkan PSAK NO. 202 pada PT. Enseval Putera Megatrading Tbk Cabang Banda Aceh.

## **BAB II**

### **KAJIAN KEPUSTAKAAN**

#### **2.1 Landasan Teoritis**

##### **2.1.1 Pengertian Persediaan**

Definisi Persediaan Barang merupakan salah satu elemen penting dalam menentukan harga pokok penjualan pada perusahaan dagang eceran maupun perusahaan dagang partai besar, persediaan barang dagang merupakan elemen penting dalam penentuan harga pokok pada perusahaan barang dagang. Secara umum istilah persediaan barang dagang dipakai untuk menunjukkan barang-barang yang akan dijual. (Hia, 2017a).

Persediaan adalah pos-pos aktiva yang dimiliki oleh perusahaan untuk dijual dalam operasi bisnis normal, atau barang yang akan digunakan atau dikonsumsi. Dapat disimpulkan bahwa Persediaan (*Inventory*), merupakan aktiva perusahaan yang menempati posisi yang cukup penting dalam suatu perusahaan, baik itu perusahaan dagang maupun perusahaan industri (manufaktur), apalagi perusahaan yang bergerak dibidang konstruksi, hampir 50% dana perusahaan akan tertanam dalam persediaan yaitu untuk membeli bahan-bahan bangunan. Berdasarkan pengertian di atas maka perusahaan jasa tidak memiliki persediaan, perusahaan dagang hanya memiliki persediaan barang dagang sedang perusahaan industri memiliki 3 jenis persediaan yaitu persediaan bahan baku, persediaan barang dalam proses dan persediaan barang jadi (siap untuk dijual). Dalam laporan keuangan, persediaan merupakan hal yang sangat penting karena baik laporan Rugi/Laba maupun Neraca tidak akan dapat disusun tanpa mengetahui

nilai persediaan.

Pada setiap perusahaan, baik perusahaan kecil, menengah maupun perusahaan besar, persediaan sangat penting bagi kelangsungan hidup perusahaan. Perusahaan harus dapat memperkirakan jumlah persediaan yang dimilikinya. Persediaan yang dimiliki perusahaan tidak boleh terlalu banyak dan juga tidak boleh terlalu sedikit karena akan mempengaruhi biaya yang akan dikeluarkan untuk persediaan tersebut. Persediaan merupakan salah satu aktiva yang paling aktif dalam operasi kegiatan perusahaan dagang.

Persediaan juga merupakan aktiva lancar terbesar dari perusahaan manufaktur maupun dagang. Pengaruh persediaan terhadap laba lebih mudah terlihat ketika kegiatan bisnis sedang berfluktuasi. Persediaan merupakan aset lancar dalam wujud barang atau perlengkapan yang mendukung kegiatan operasi dan barang yang dimaksud untuk dijual kembali (Nurmailiza, 2019). Sedangkan persediaan merupakan barang dagangan yang disimpan kemudian dijual kembali dalam kegiatan operasional perusahaan dan bahan yang terdapat dalam proses produksi atau yang telah disimpan untuk tujuan tertentu. (Sigit, 2013).

Persediaan merupakan sejumlah barang jadi, barang dalam proses lebih lanjut. (Rudianto, 2012). Persediaan yaitu aset yang ditujukan untuk dijual atau di proses lebih lanjut lagi untuk menjadi barang jadi dan kemudian dijual lagi sebagai aktivitas utama dalam sebuah perusahaan (Imam, 2005).

Persediaan sangat memiliki arti penting bagi perusahaan terlebih juga persediaan mempunyai pengaruh yang besar terhadap laporan keuangan perusahaan khususnya pada laporan laba rugi. Dikarenakan persediaan merupakan

bagian yang paling material dari keseluruhan aset lancar yang dimiliki perusahaan. Telah disebutkan juga bahwa persediaan ini diadakan karena berkaitan dengan pelayanan terhadap kepuasan konsumen terhadap perusahaan. Dalam arti pelayanan yang dilakukan oleh perusahaan ini untuk meminimalisir biaya yang secara tidak langsung dihasilkan di dalam perusahaan dalam upaya memuaskan konsumen lewat persediaan. Arus persediaan di dalam perusahaan dagang adalah pembelian dan penjualan.

Kesalahan dalam penilaian persediaan akan langsung berakibat kesalahan dalam laporan rugi/laba maupun neraca. Persediaan ialah bagian utama dalam neraca dan merupakan bagian yang nilainya cukup besar yang melibatkan modal kerja yang terbilang sangat besar. Tanpa adanya persediaan barang dagangan perusahaan akan menghadapi resiko yang dimana pada suatu waktu tidak dapat memenuhi keinginan dari para pelanggannya.

Tentu saja kenyataan ini dapat berakibat buruk bagi perusahaan karena secara tidak langsung perusahaan menjadi kehilangan kesempatan untuk memperoleh keuntungan yang seharusnya didapatkan (Setiawan, 2020).

- 1) Persediaan (Inventory), merupakan aktiva perusahaan yang menempati posisi yang cukup penting dalam suatu perusahaan, baik itu perusahaan dagang maupun perusahaan industri (manufaktur), apalagi perusahaan yang bergerak dibidang konstruksi, hampir 50% dana perusahaan akan tertanam dalam persediaan yaitu untuk membeli bahan-bahan bangunan.
- 2) Persediaan adalah pos-pos aktiva yang dimiliki oleh perusahaan untuk dijual dalam operasi bisnis normal, atau barang yang akan digunakan

atau dikonsumsi dalam membuat barang yang akan dijual

Persediaan bagi perusahaan-perusahaan besar di dunia merupakan salah satu kunci terpenting dalam operasional perusahaan. Menurut Heizer dan Render (2019:18) “semua organisasi tentunya memiliki sistem perencanaan dan sistem pengendalian persediaan”. Menurut Amazon.com, persediaan merupakan *asset* termahal dari sebuah perusahaan, persediaan dapat mewakili 50% dari keseluruhan modal yang diinvestasikan. Menurut manajer di seluruh dunia pengelolaan persediaan yang baik sangat penting. Disatu sisi perusahaan akan berusaha mengurangi biaya dengan mengurangi jumlah persediaan. Tetapi disisi yang lain tanpa adanya persediaan sebuah perusahaan tidak dapat berjalan dan dapat terhenti proses distribusi dan konsumen menjadi kecewa saat barang tidak tersedia. Oleh karena alasan inilah manajer operasional bertugas untuk menyeimbangkan kedua sisi tersebut.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.14 (Ikatan Akuntan Indonesia, 2015:14.2) persediaan adalah aset yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa, dalam proses produksi penjualan tersebut atau dalam bentuk bahan atau dalam bentuk perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pembelian jasa. Persediaan termasuk dalam aktiva lancar dikarenakan jumlah kas akan bertambah seiring dengan penjualan barang secara tunai. Dalam PSAK No.14 dijelaskan mengenai perlakuan akuntansi untuk persediaan, ruang lingkup yang dapat di golongan sebagai persediaan, pengukuran persediaan, biaya-biaya yang mempengaruhi persediaan, dan juga mengenai pengungkapan persediaan.

Reeve (2018:452) juga didefinisikan “Persediaan sebagai aktiva yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal dalam proses distribusi atau yang dalam perjalanan dalam bentuk bahan atau perlengkapan (*supplies*) untuk digunakan dalam proses distribusi”. Menurut Skousen (2018:571), “persediaan adalah istilah yang diberikan untuk aktiva yang akan dijual dalam kegiatan normal perusahaan yang dimasukkan secara langsung atau tidak langsung ke dalam barang yang akan di distribusi dan kemudian dijual”.

Persediaan merupakan seluruh barang dagangan yang dimiliki oleh perusahaan dan diharap dapat dijual dalam jalur normal operasi perusahaan. Persediaan meliputi barang yang dibeli dan dimiliki untuk dijual kembali. Seperti contoh, barang dagang yang dibeli oleh pengecer untuk dijual kembali, atau pengadaan tanah dan properti lainnya untuk dijual kembali. Persediaan juga mencakupi barang yang diproduksi, atau barang dalam penyelesaian yang sedang diproduksi oleh entitas serta termasuk bahan serta perlengkapan yang akan digunakan dalam proses produksi (Wullur *et al.*, 2022:3). Persediaan adalah suatu aktiva yang meliputi barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam satu periode usaha yang normal, termasuk barang yang dalam proses produksi menunggu masa penggunaannya pada proses produksi (Tauhid dan Saddam, 2021:119).

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa persediaan merupakan suatu istilah yang menunjukkan segala sesuatu dari sumber daya yang ada dalam suatu proses yang bertujuan untuk antisipasi terhadap segala kemungkinan yang terjadi baik karena adanya permintaan maupun ada masalah lain.

### 2.1.2 Fungsi dan Jenis-Jenis Persediaan

Tujuan dari manager operasional adalah untuk menyelaraskan antara investasi persediaan dengan kepuasan konsumen. Persediaan dapat memberikan fungsi-fungsi kepada perusahaan sehingga dapat menambah fleksibilitas bagi kegiatan operasional. Berdasarkan Heizer & Render (2019:13) keempat fungsi persediaan bagi perusahaan adalah:

1. Untuk memberikan pilihan barang agar dapat memenuhi permintaan konsumen yang diantisipasi dan memisahkan perusahaan dari fluktuasi permintaan. Persediaan seperti ini digunakan secara umum pada perusahaan ritel.
2. Untuk memisahkan beberapa tahapan dari proses produksi. Jika persediaan sebuah perusahaan berfluktuatif, persediaan tambahan mungkin diperlukan agar dapat memisahkan proses produksi dari pemasok.
3. Mengambil keuntungan dari melakukan pemesanan dengan sistem diskon kuantitas, karena dengan melakukan pembelian dalam jumlah banyak dapat mengurangi biaya pengiriman.
4. Melindungi perusahaan terhadap inflasi dan kenaikan harga.

Jenis persediaan dalam sebuah perusahaan persediaan akan berbeda sesuai dengan bidang atau kegiatan normal usaha perusahaan tersebut. Berdasarkan bidang usaha perusahaan dapat berbentuk perusahaan industri, perusahaan dagang, dan perusahaan jasa. Untuk perusahaan industri maka jenis persediaan yang dimiliki adalah persediaan bahan baku, barang dalam proses, persediaan barang jadi, serta barang pembantu yang akan digunakan dalam proses produksi.

Menurut Nurmailiza (2019:4), Untuk dapat memahami perbedaan serta keberadaan dari tiap-tiap jenis persediaan tersebut maka dapat dilihat dari penggolongan persediaan secara garis besar yaitu :

1. Persediaan bahan baku (*raw material*), merupakan barang-barang yang diperoleh untuk digunakan dalam proses produksi. Beberapa bahan baku diperoleh dari sumber-sumber alam. Akan tetapi lebih sering bahan baku diperoleh dari perusahaan lain yang merupakan bahan baku dari perusahaan lain yang merupakan produk akhir pemasok bahan baku. Sebagai contoh kertas cetak merupakan bahan baku dari perusahaan percetakan. Meskipun istilah bahan baku dapat digunakan secara luas untuk mencukupi seluruh bahan baku yang digunakan dalam produksi, namun sebutan ini sering kali dibatasi untuk barang-barang yang secara luas untuk mencukupi seluruh bahan baku yang digunakan dalam produksi, namun sebutan ini sering kali dibatasi untuk barang-barang yang secara fisik dimasukkan dalam produk yang dihasilkan. Istilah bahan penolong atau pembantu (*Factory supplies*) digunakan untuk menyebut bahan tambahan yaitu bahan baku yang diperlukan dalam proses produksi tetapi tidak secara langsung dimasukkan dalam produk.
2. Barang-barang dalam proses (*good in process*), yang juga disebutkan pekerjaan dalam proses (*work in process*) terdiri dari bahan baku yang sebagian telah diproses dan perlu dikerjakan lebih lanjut sebelum dijual.
3. Barang jadi (*finished goods*), merupakan produk/barang yang telah selesai diproduksi dan menjadi persediaan persediaan untuk dijual.

Untuk persediaan barang setelah jadi atau barang jadi harus dipahami bahwa mungkin saja barang jadi bagi suatu perusahaan merupakan barang jadi bagi perusahaan lain karena proses produksi bagi perusahaan tersebut hanya sampai disitu. Namun dapat saja terjadi barang setengah jadi atau barang jadi bagi suatu perusahaan merupakan bahan baku bagi perusahaan lainnya. Jadi, untuk menentukan apakah persediaan tersebut merupakan bahan baku barang setengah jadi, ataupun barang jadi bagi perusahaan. Harus dilihat apakah persediaan tersebut sebagai *input* atau *output* dari perusahaan atau hasil dari bagian yang mana dari proses perusahaan tersebut.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa persediaan barang dagang tidak berkaitan dengan tingkat penyelesaian seperti pada perusahaan industri. Hal ini karena persediaan barang dagang dapat melibatkan berbagai jenis, seperti persediaan bahan baku, barang setengah jadi, atau barang jadi. Untuk memenuhi fungsi-fungsi persediaan, menurut Heizer dan Render (2019:18) berdasarkan proses produksi, persediaan terbagi menjadi empat jenis, yaitu:

1. Persediaan bahan mentah (*raw material inventory*) adalah bahan-bahan yang telah dibeli tetapi belum diproses. Bahan-bahan dapat diperoleh dari sumber alam atau dibeli dari *supplier* (penghasil bahan baku).
2. Persediaan barang setengah jadi (*work in process*) atau barang dalam proses adalah komponen atau bahan mentah yang telah melewati sebuah proses produksi/telah melewati beberapa proses perubahan, tetapi belum selesai atau akan diproses kembali menjadi barang jadi.
3. Persediaan pasokan pemeliharaan/ perbaikan/ operasi (*maintenance*,

*repair, operating*) yaitu persediaan-persediaan yang disediakan untuk pemeliharaan, perbaikan, dan operasional yang dibutuhkan untuk menjaga agar mesin dan proses tetap produktif.

4. Persediaan barang jadi (*finished good inventory*) yaitu produk yang telah selesai di produksi atau diolah dan siap dijual.

### **2.1.3 Metode Pencatatan Persediaan**

Perusahaan dagang secara sistematis akan selalu menyelenggarakan catatan persediaan untuk menentukan berapa besarnya barang dagangan yang tersedia untuk dijual dan juga beberapa yang telah laku terjual. Pencatatan persediaan berkaitan dengan prosedur perekaman kuantitas dan mutasi masuk dan keluar, serta saldo persediaan. Pencatatan persediaan adalah merekam transaksi hasil identifikasi atas peristiwa ekonomi yang sudah terjadi dalam sistem yang sudah disediakan (Wullur *et al.*, 2022:4).

Persediaan pada perusahaan dicatat dan diakui sebesar harga belinya, tidak harga jualanya. Harga beli yaitu harga yang ada di faktur pembelian. Apabila ketika terjadi transaksi pembelian ada pengeluaran tambahan seperti biaya angkut, maka akan dicatat di akun yang berbeda, yaitu pada akun ongkos pembelian. Akan tetapi jika pada transaksi pembelian perusahaan mendapatkan potongan atau diskon pembelian, maka harus dicatat di akun yang berbeda juga, yaitu di akun potongan pembelian.

Ada dua metode yang dapat digunakan dalam pencatatan persediaan yaitu metode fisik dan metode perpetual (Iswanto, 2018:24).

### 1. Metode Pencatatan Persediaan Fisik / Periodik

Pencatatan dalam metode fisik atau yang disebut juga dengan metode periodik, akun harga pokok penjualan dihitung dengan mengurangi sisa barang pada akhir periode dari barang tersedia untuk dijual selama periode tersebut.

Sisa barang pada akhir periode dihitung dengan melakukan perhitungan fisik terhadap sisa persediaan yang ada. Pada metode periodik catatan persediaan tidak menunjukkan jumlah tersedia untuk dijual atau jumlah terjual selama periode tertentu (Reeve, 2009).

Sistem periodik adalah sebuah sistem akuntansi yang berguna untuk persediaan dimana harga pokok penjualannya ditentukan pada setiap akhir periode akuntansi dengan melakukan koreksi atas catatan persediaan akhir, setelah dilakukannya penghitungan fisik persediaan akhir. Dalam sistem periodik, perhitungan fisik aktual atas barang-barang yang ada di tangan diadakan pada setiap akhir periode akuntansi ketika menyiapkan sebuah laporan keuangan.

Persediaan barang yang dimiliki tidak disesuaikan secara terus menerus dalam suatu periode. Harga pokok penjualan barang ditentukan hanya pada akhir periode akuntansi. Untuk mengetahui nilai persediaan barang dagangan pada suatu saat tertentu diperlukan perhitungan fisik persediaan. Pada saat pembelian akun didebet adalah pembelian bukan persediaan barang dagangan, begitu juga pada saat penjualan tidak ada pengkreditan akun “persediaan barang dagangan.

### 2. Metode Pencatatan Persediaan Perpetual

Menyatakan bahwa sistem perpetual adalah suatu sistem penilaian persediaan yang pencatatan persediaannya dilakukan secara terus-menerus dalam

kartu persediaan. PSAK No.14 menyatakan dalam sistem persediaan perpetual (*perpetual inventory system*), biaya persediaan akhir dan harga pokok penjualan selama tahun berjalan dapat ditentukan secara langsung dari catatan akuntansi. Namun, jika ada ketidakcocokan antara biaya persediaan pada catatan akuntansi dan nilai persediaan yang ditentukan melalui pemeriksaan stock fisik, maka jumlah persediaan pada catatan akuntansi harus disesuaikan. Harga pokok penjualan pada catatan akuntansi juga harus disesuaikan (L. M. Samryn, S.E., AK., M.M., 2015).

Sistem perpetual adalah sebuah sistem akuntansi yang berguna untuk mencatat semua perubahan persediaan, baik pengurangan maupun penambahan setiap transaksi pembelian dan penjualan pada saat terjadinya transaksi. Apabila dihubungkan dengan pengawasan persediaan maka sistem pencatatan ini akan jauh lebih baik dari sistem periodikal, karena dengan sistem ini setiap transaksi persediaan akan berpengaruh langsung pada perkiraan persediaan, sehingga dapat diketahui jumlah persediaan setiap saat baik jumlah kuantitas unit maupun total nilai dari setiap jenis persediaan ataupun setiap tingkat harga perolehan yang berbeda (Khoirul, 2020).

Pencatatan perpetual merupakan pencatatan transaksi persediaan dengan sistem ini akan langsung mempengaruhi persediaan barang dagang. Misalnya untuk mencatat transaksi pembelian barang dagangan langsung dicatat pada rekening persediaan disebelah debet dan penjualan barang dagangan dicatat pula pada rekening disebelah kredit". Metode pencatatan ini dibantu dengan buku pembantu persediaan barang dagangan dengan membuat kartu persediaan barang (*stock card*). Setiap jenis barang dibuatkan kartu persediaan dan didalam

pembukuan dibuatkan rekening pembantu persediaan. Rincian dalam buku pembantu bisa diawasi dari rekening kontrol persediaan barang dalam buku besar.

Rekening yang digunakan untuk mencatat persediaan ini terdiri dari beberapa kolom yang dapat dipakai untuk mencatat pembelian, penjualan, dan saldo persediaan. Setiap perubahan dalam persediaan diikuti dengan pencatatan dalam rekening persediaan sehingga jumlah persediaan sewaktu-waktu dapat diketahui dengan melihat kolom saldo dalam rekening persediaan (Nuh, 2009).

Setiap pembelian dan penjualan barang dicatat dalam akun persediaan dan juga pada akun harga pokok penjualan. Dengan demikian jumlah barang yang tersedia untuk dijual dan jumlah yang terjual dilaporkan dalam catatan persediaan secara terus-menerus (Reeve, 2009).

Jurnal dalam mencatat transaksi persediaan dengan menggunakan metode ini yaitu (Tauhid dan Saddam, 2021:122):

Tabel 2.1. Jurnal Untuk Pencatat Pembelian Persediaan Barang Dagangan

| NO | Keterangan                 | Debet   | Kredit  |
|----|----------------------------|---------|---------|
| 1  | Persediaan Barang Dagangan | Rp. XXX |         |
| 2  | Hutang Usaha/ Kas          |         | Rp. XXX |

Sumber: Tauhid dan Saddam (2021:122)

Untuk mencatat penjualan ada 2 ayat jurnal yang perlu dibuat sekaligus oleh penjual pada saat melakukan transaksi penjualan yaitu:

Tabel 2.2. Jurnal Untuk Mencatat Penjualan

| No | Keterangan              | Debet   | Kredit  |
|----|-------------------------|---------|---------|
| 1  | Penjualan Secara Tunai  |         |         |
|    | Kas                     | Rp. XXX |         |
|    | Penjualan               |         | Rp. XXX |
| 2  | Penjualan Secara Kredit |         |         |
|    | Piutang Usaha           | Rp. XXX |         |
|    | Penjualan               |         | Rp. XXX |

Sumber: Tauhid dan Saddam (2021:122)

Retur penjualan (*sales returns*) pada perusahaan menerima kembali barang dagangan yang telah dijualnya kepada pelanggan sebagai akibat adanya kerusakan barang dagang atau barang yang dijual/dikirimnya tidak sesuai dengan kriteria pesanan pelanggan, sedangkan penyesuaian/pengurangan terhadap harga jual diberikan kepada pelanggan dalam hal ini perusahaan tidak menerima kembali barang dagangan yang telah dijualnya.

#### **2.1.4 Metode Penilaian Persediaan**

Metode penilaian persediaan ini mengalokasikan total biaya persediaan yang tersisa dan yang dijual. Metode ini terdiri dari empat metode paling umum yaitu:

##### **a. Identifikasi Khusus**

Metode ini memiliki keunggulan dalam menentukan secara tepat biaya persediaan per unit yang terjual, dan menentukan secara tepat nilai persediaan akhir yang tersisa dalam gudang. Hal ini disebabkan karena unit persediaan yang akan dijual dapat diidentifikasi terpisah secara tepat. Akan tetapi, metode ini menjadi tidak praktis ketika diterapkan dalam organisasi bisnis yang bergerak di bidang usaha perdagangan besar dan eceran (Winston, 2013).

##### **b. Metode Biaya Rata-rata**

Metode ini mengasumsikan bahwa harga beli sebuah persediaan yang dibeli terakhir akan menjadi beban pokok penjualan terlebih dahulu, pada saat terjadinya transaksi penjualan. Nilai persediaan yang akan dilaporkan adalah berdasarkan harga beli persediaan pada awal persediaan (Winston, 2013).

c. Metode Masuk Pertama, Keluar Pertama (FIFO)

Metode ini berasumsi bahwa barang yang pertama kali dibeli merupakan barang yang pertama kali dijual, dan barang yang terakhir kali dibeli merupakan barang yang tersisa sebagai persediaan. Menurut metode ini, harga pokok penjualan dan persediaan akhir dihitung seolah-olah barang tersebut keluar masuk. Saat metode FIFO digunakan selama periode inflasi atau kenaikan harga-harga secara umum, biaya unit yang lebih awal akan lebih rendah dibandingkan dengan biaya unit paling terakhir. Oleh karena itu metode ini akan menghasilkan laba kotor lebih tinggi. Akan tetapi, persediaan perlu diganti dengan harga yang lebih tinggi dari pada yang ditunjukkan oleh harga pokok penjualan.

d. Metode Masuk Terakhir, Keluar Pertama (LIFO)

Metode ini berasumsi bahwa barang yang dibeli paling terakhir merupakan barang yang pertama kali dijual, unit paling tua tetap berada dalam persediaan akhir. Ketika metode LIFO ini digunakan selama periode inflasi atau kenaikan harga-harga, hasilnya adalah berkebalikan dengan metode-metode yang lain. Metode LIFO akan menghasilkan jumlah yang lebih tinggi untuk harga pokok penjualan (HPP), jumlah yang lebih rendah untuk laba kotor dan jumlah yang lebih rendah untuk persediaan akhir. Alasan pengaruh ini adalah biaya perolehan unit yang paling akhir akan kurang lebih sama dengan biaya penggantinya. Dalam periode inflasi, biaya unit yang lebih baru akan lebih tinggi dibandingkan dengan biaya unit yang lebih awal (Harahap, 2019).

- e. Harga Pokok Penjualan Harga pokok penjualan (HPP) terkait langsung dengan penerimaan penjualan.

Penjualan dalam suatu periode akuntansi merupakan jumlah unit yang terjual dikalikan dengan harga jual, sedangkan harga pokok penjualan merupakan jumlah unit yang sama dikalikan dengan biaya per unit. Harga pokok adalah jumlah yang dapat diukur dalam satuan uang, dalam bentuk kas yang dibayarkan atau nilai jasa yang diserahkan/dikorbankan, atau hutang yang timbul atau tambahan modal dalam rangka pemilikan barang dan jasa yang diperlukan perusahaan, baik pada masa lalu maupun pada masa mendatang (Supriyono, 2008).

### **2.1.5 Metode Pengukuran Persediaan**

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.202 tahun 2022 yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia tentang pengukuran persediaan bahwa persediaan diukur pada mana yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto (paragraf 9).

Biaya Persediaan terdiri dari seluruh biaya pembelian, biaya konversi, dan biaya lain yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan lokasi saat kini (paragraf 10).

- a. Biaya Pembelian persediaan meliputi harga beli, bea impor pajak lainnya (selain yang dapat ditagih kembali setelahnya oleh entitas kepada otoritas pajak), biaya pengangkutan, biaya penanganan dan biaya lainnya yang secara langsung dapat diatribusikan pada perolehan barang

jadi, bahan, dan jasa. Diskon dagang, rabat dan hal serupa lain yang dikurangkan untuk menentukan biaya pembelian (paragraf 11).

- b. Biaya Konversi persediaan meliputi biaya yang secara langsung terkait dengan unit yang diproduksi seperti biaya tenaga kerja langsung. Termasuk juga biaya alokasi sistematis *overhead* produksi tetap dan variabel yang timbul dalam mengonversi bahan menjadi barang jadi. *Overhead* produksi tetap adalah biaya produksi tidak langsung yang relatif konstan, tanpa memperhatikan volume produksi yang dihasilkan, seperti penyusutan dan pemeliharaan bangunan dan peralatan pabrik, biaya manajemen dan biaya administrasi pabrik. *Overhead* variabel produksi adalah biaya produksi tidak langsung yang berubah secara langsung, atau hampir secara langsung, mengikuti perubahan volume produksi, seperti bahan tidak langsung dan biaya tenaga kerja tidak langsung (paragraf 12)
- c. Biaya Lain-Lain yang termasuk dalam biaya persediaannya sepanjang biaya tersebut timbul agar persediaan berada dalam kondisi dan lokasi saat ini. Sebagai contoh, mungkin tepat untuk memasukkan *overhead* nonproduksi atau biaya perancangan produk untuk pelanggan tertentu sebagai biaya persediaan (paragraf 15).
- d. Biaya Persediaan Pemberi Jasa Sepanjang pemberi jasa memiliki persediaan, mereka mengukur persediaan tersebut, pada biaya produksinya. Biaya persediaan tersebut terutama terdiri dari biaya tenaga kerja dan biaya personalia lainnya yang secara langsung menangani

pemberi jasa, termasuk personalia penyelia, dan *overhead* yang dapat diatribusikan. Biaya tenaga kerja dan biaya lainnya yang terkait dengan personalia penjualan dan administrasi umum tidak termasuk sebagai biaya persediaan tetapi diakui sebagai beban pada periode terjadinya.

- e. Nilai Realisasi Neto Biaya persediaan mungkin tidak akan diperbolehkan kembali jika persediaan rusak, seluruh atau sebagian persediaan usang, atau harga jualnya telah menurun. Biaya persediaan tidak akan dipulihkan kembali jika estimasi biaya penyelesaian atau estimasi biaya untuk membuat penjualan telah meningkat.

#### **2.1.6 Metode Penyajian terhadap Laporan Keuangan**

Perusahaan menyajikan persediaan pada dua laporan keuangan. Laporan keuangan yang pertama yaitu laporan laba rugi pada akun “Beban Pokok Penjualan” yang muncul sebagai akibat dari terjadinya transaksi jual beli. Laporan keuangan yang kedua yaitu laporan posisi keuangan pada kelompok aset lancar di akun “Persediaan” karena sifat persediaan yang habis dalam satu periode akuntansi. Pada perusahaan manufaktur, akun persediaan dirinci dalam catatan atas laporan keuangan menjadi persediaan atas bahan baku, barang dalam proses, dan barang jadi. Selain itu, perusahaan juga menjelaskan secara lengkap dalam catatan atas laporan keuangan terkait kebijakan akuntansi yang diterapkan. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam PSAK 202 paragraf 36, laporan keuangan harus mengungkapkan:

1. Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam pengukuran persediaan,

termasuk rumus biaya yang digunakan untuk mengukur persediaan;

2. Jumlah jumlah tercatat persediaan dan jumlah tercatat menurut klasifikasi yang sesuai bagi entitas;
3. Jumlah tercatat persediaan yang dicatat pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual;
4. Jumlah persediaan yang diakui sebagai beban selama periode berjalan;
5. Jumlah setiap penurunan nilai persediaan yang diakui sebagai beban dalam periode berjalan sesuai dengan paragraph 34;
6. Jumlah dari setiap pembalikan dan setiap penurunan nilai yang diakui sebagai pengurang jumlah persediaan yang diakui sebagai beban dalam periode berjalan sesuai dengan paragraph 34;
7. Keadaan atau peristiwa penyebab terjadinya pembalikan penurunan nilai persediaan sesuai dengan paragraph 34;
8. Dan jumlah tercatat persediaan diperuntukkan sebagai jaminan liabilitas.

#### **2.1.7 Metode Pengakuan Persediaan**

Pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 14 (PSAK 202) paragraf 34 menjelaskan jika persediaan terjual, maka jumlah tercatat persediaan tersebut diakui sebagai beban pada periode diakuinya pendapatan atas penjualan tersebut. Setiap penurunan nilai persediaan menjadi nilai realisasi neto dan seluruh kerugian persediaan diakui sebagai beban pada periode terjadinya penurunan atau kerugian tersebut. Setiap pembalikan penurunan nilai persediaan karena

peningkatan nilai realisasi neto diakui sebagai pengurangan terhadap jumlah persediaan yang diakui sebagai beban pada periode terjadinya pembalikan tersebut.

Warren, Reeve (2018:248), juga menyebutkan ketika biaya produksi terjadi, biaya tersebut akan dicatat pada neraca sebagai persediaan. Namun, ketika telah terjual, perusahaan akan melaporkan biaya produksi tersebut dalam beban pokok penjualan pada laporan laba rugi. Oleh karena itu, biaya produksi tidak akan dilaporkan pada neraca karena sudah dilaporkan pada laporan laba rugi.

#### **2.1.8 Metode Pengungkapan Persediaan**

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2014;14.36) menyatakan bahwa:  
Laporan keuangan harus mengungkapkan:

1. Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam pengukuran persediaan, termasuk rumus biaya yang digunakan;
2. Total jumlah tercatat persediaan dan jumlah nilai tercatat menurut klasifikasi yang sesuai bagi entitas;
3. Jumlah tercatat persediaan yang dicatat dengan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual;
4. Jumlah persediaan yang diakui sebagai beban selama periode berjalan;
5. Jumlah setiap penurunan nilai yang diakui sebagai pengurang jumlah persediaan yang diakui sebagai beban dalam periode berjalan sebagaimana dijelaskan pada paragraf 34;
6. Jumlah dari setiap pemulihan dari setiap penurunan nilai yang diakui

sebagai pengurang jumlah persediaan yang diakui sebagai beban dalam periode berjalan sebagaimana dijelaskan pada paragraf 34;

7. Keadaan atau peristiwa penyebab terjadinya pemulihan nilai persediaan yang diturunkan sebagaimana dijelaskan pada paragraf 34; dan
8. Jumlah tercatat persediaan yang diperuntukkan sebagai jaminan kewajiban.

#### **2.1.9 Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.202 Tentang Persediaan**

PSAK 202 tentang Persediaan menentukan bagaimana perusahaan mencatat jumlah biaya yang diakui sebagai aset (persediaan), pengukuran persediaan di laporan posisi keuangan, dan perlakuan akuntansi atas persediaan saat terjadinya penjualan. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.202 tahun 2022 PSAK adalah standar yang harus diikuti dalam pencatatan dan pelaporan akuntansi Indonesia. PSAK ini merupakan aturan-aturan yang harus diikuti oleh para akuntan agar pelaporan akuntansi di Indonesia ini menjadi lebih efektif.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK NO. 202), persediaan merupakan aset yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa, dalam proses produksi untuk penjualan tersebut, atau dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa (Indonesia, 2019).

Dalam PSAK NO. 202, Ikatan Akuntansi Indonesia mengkhususkan pernyataannya mengenai persediaan. Ini terdiri dari bagian pendahuluan,

penjelasan dan pengungkapan mengenai persediaan barang dagangan. di PT. Esenal Megatrading Tbk ini juga juga mengalami berbagai permasalahan persediaan. Dalam aktivitas sehari-hari dalam kegiatan operasional sering terjadi perbedaan jumlah fisik persediaan yang ada display dengan jumlah yang tercatat dalam buku persediaan barang.

#### 1. Persediaan

Dalam PSAK NO. 202, Ikatan Akuntansi Indonesia mengkhususkan pernyataannya mengenai persediaan. Ini terdiri dari bagian pendahuluan, penjelasan dan pengungkapan mengenai persediaan barang dagangan.

#### 2. Pendahuluan

Dalam pendahuluan PSAK No.202 memuat tentang tujuan pernyataan, ruang lingkup pernyataan dan definisi persediaan. Perusahaan dagang secara umum bisa diartikan sebagai organisasi yang melakukan kegiatan membeli barang kepada pihak lain yang kemudian akan dijual kembali kepada masyarakat luas. Dalam perusahaan dagang, salah satu unsur yang terpenting adalah persediaan bisa dikatakan seperti ini karena sebagai aktivitas yang dilakukan dalam perusahaan dagang adalah yang berkaitan dengan persediaan.

Persediaan juga sangat mempengaruhi penjualan jika barang tidak tersedia berupa bentuk, jenis kualitas dan jumlah yang di inginkan pelanggan, maka penjualan akan mengalami penurunan. Inventory atau persediaan sebagai elemen utama dari modal kerja merupakan aktiva yang selalu dalam keadaan berputar, di mana secara terus menerus mengalami perubahan. Secara umum persediaan adalah bahan atau barang yang akan digunakan untuk memenuhi tujuan tertentu,

misalnya untuk digunakan dalam proses produksi atau barang yang untuk dijual kembali, atau suku cadang atau peralatan atau mekanik.

Persediaan dapat berupa bahan mentah, bahan pembantu, barang dalam proses, barang jadi ataupun suku cadang. Salah satu aset penting dalam perusahaan karena mempunyai nilai yang cukup besar serta mempunyai pengaruh terhadap besar kecilnya biaya operasi perencanaan dan pengendalian persediaan merupakan salah satu kegiatan penting untuk mendapatkan perhatian khususnya dari manajemen perusahaan.

### 3. Tujuan

Tujuan pernyataan ini adalah untuk merumuskan perlakuan akuntansi untuk persediaan menurut system biaya historis. Permasalahan pokok dalam akuntansi persediaan adalah jumlah biaya yang harus diakui sebagai aktiva dan konversi selanjutnya sampai pendapatan yang bersangkutan diakui. Terkadang, dalam penerapannya, metode pencatatan maupun penilaian persediaan belum dilakukan dengan baik oleh perusahaan karena beberapa faktor diantaranya kekurangan informasi terhadap metode pencatatan dan penilaian persediaan terbaru, kurangnya pengetahuan dari pihak perusahaan untuk menerapkan metode yang layak, ataupun perusahaan sudah merasa cocok dengan metode yang lain yang menjadikan mereka kesulitan untuk menyesuaikan dengan system yang telah diterapkan selama ini.

Dalam pengukuran persediaan metode penilaian sangat berperan penting dalam menentukan apakah penerapan Standar Akuntansi Keuangan pada perusahaan yang telah memenuhi standar pembuatan laporan keuangan yang

sesuai dengan PSAK NO. 202.

#### 4. Ruang Lingkup

PSAK No.202 pernyataan ini di terapkan untuk seluruh persediaan kecuali;

- a. Dikosongkan
- b. Instrument keuangan (lihat PSAK 232; instrument keuangan; penyajian dan PSAK 109 intrumen keuangan); dan
- c. Aset biologi yang etrkait dengan aktivitas agrikultur dan produk agrikultur pada titik panen (lihat PSAK 214; agrikultur).

## 2.2 Penelitian Sebelumnya

Penelitian dari Marliza (2022) dengan judul Analisis Metode Pencatatan Dan Penilaian Persediaan Barang Dagang Berdasarkan PSAK No.14 Pada PT. Ajinomoto Indonesia Semi Depo Lubuk Linggau. Hasil analisis menunjukkan bahwa Sistem pencatatan persediaan yang telah digunakan oleh PT Ajinomoto Indonesia Semi Depo Lubuklinggau adalah dengan menggunakan metode pencatatan perpetual. Pencatatan persediaan di PT Ajinomoto Semi Depo Lubuklinggau ini telah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 14 tahun 2018. Sistem penilaian persediaan yang telah digunakan oleh PT Ajinomoto Indonesia Semi Depo Lubuklinggau adalah dengan menggunakan metode penilaian FIFO (*First In First Out*) atau MPKP (Masuk Pertama Keluar Pertama). Penilaian persediaan di PT Ajinomoto Semi Depo Lubuklinggau ini telah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan

(PSAK) Nomor 14 tahun 2018.

Penelitian dari Wullur *et al.*, (2022) dengan judul Analisis Penerapan Akuntansi Persediaan Berdasarkan PSAK No.14 Pada PT. Gatracco Indah Banda Aceh. Hasil penelitian menyatakan sistem pencatatan yang diterapkan pada PT. Gatracco Indah Banda Aceh dalam mencatat persediaan barang adalah sistem pencatatan perpetual. Sedangkan metode yang digunakan untuk penilaian persediaan adalah metode FIFO (*First In, First Out*) atau MPKP (Masuk Pertama, Keluar Pertama). Pengukuran persediaan pada PT. Gatracco Indah Banda Aceh yang merupakan perusahaan manufaktur khusus untuk maskapai penerbangan Garuda Indonesia membebankan seluruh biaya yang terlibat dalam menghasilkan barang jadi dan siap diangkut. Pengungkapan persediaan yang disajikan dalam laporan keuangan pada PT. Gatracco Indah Banda Aceh telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku di Indonesia. Secara keseluruhan PT. Gatracco Indah Banda Aceh telah sesuai dengan PSAK NO. 14 (2014), baik dalam metode pencatatan, penilaian, persediaan, pengukuran maupun pengungkapan persediaan.

Penelitian dari Tauhid dan Saddam (2021) dengan judul Analisis Akuntansi Persediaan Barang Dagang Berdasarkan PSAK NO. 14 Pada PT. Enseval Putera Megatrading, Tbk. Dengan penelitian ini dihasilkan bahwa metode pencatatan persediaan yang diterapkan oleh PT. Enseval Putera Megatrading adalah dengan Metode Perpetual (abadi) dimana informasi tentang persediaan barang dapat diketahui setiap saat tanpa diadakan opname stok terlebih dahulu. Sehingga manajemen dapat mendapatkan informasi yang akurat tentang barang

yang tersedia untuk menghindari kekurangan ataupun pun kelebihan dari jumlah item masing-masing produk. Dan hal yang diterapkan tersebut sudah sesuai dengan PSAK No.14 karena perusahaan mencatat setiap terjadi transaksi kedalam akun transaksi dengan demikian manajemen dapat setiap saat melihat jumlah persediaan. 3. Sedangkan metode pencatatan persediaan yang dilakukan oleh PT. Enseval Putera Megatrading Tbk dengan menggunakan Metode FIFO (*First In First Out*) dengan sistem yang dinamakan FEFO (*First Expired First Out*). Metode FEFO yang dipakai mengandung pengertian bahwa barang yang mendekati tanggal kadaluarsa (*expired*) terlebih dahulu akan dijual atau dikeluarkan. Dan metode pencatatan persediaan yang diterapkan oleh perusahaan sudah sesuai dengan PSAK NO.14.

Penelitian dari Kalsum (2019) dengan judul Analisis Penerapan Akuntansi Persediaan Barang Dagang Berdasarkan PSAK NO. 14 Pada PT. Graha Bumi Hijau Palembang. Hasil penelitian menunjukkan perusahaan menggunakan metode pencatatan perpetual dan metode penilaian menggunakan metode FIFO. Berdasarkan hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa akuntansi persediaan barang dagang telah berdasarkan PSAK NO. 14, namun dalam pengukuran persediaan belum berdasarkan PSAK NO. 14.

Iswanto (2018) dengan judul Analisis Penerapan PSAK NO. 14 Dalam Metode Penilaian Dan Pencatatan Persediaan Sparepart (Studi Kasus PT. Hadji Kalla Cabang Urip Sumoharjo). Data berupa laporan keuangan dan catatan persediaan sparepart, data yang diperoleh dalam bentuk tulisan yang berupa gambaran umum PT. Hadji Kalla Cabang Urip Sumoharjo yaitu pengumpulan

data melalui wawancara langsung pihak perusahaan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti pada PT. Hadji Kalla Cabang Urip Sumoharjo.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa metode pencatatan dan penilaian persediaan sparepart yang diterapkan oleh PT. Hadji Kalla Cabang Urip Sumoharjo telah sesuai dengan PSAK No.14.

Untuk mengetahui perbedaan dan persamaan antara penelitian sebelumnya dan penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 2.3 berikut ini:

Tabel 2.3 Penelitian Sebelumnya

| No | Judul dan NamaPeneliti, (Tahun)                                                                                                                             | Metode Penelitian | Hasil Penelitian                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          | Persamaan                                                  | Perbedaan                              |
|----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------|----------------------------------------|
| 1  | Analisi Metode Pencatatan Dan Penilaian Persediaan Barang Dagang Berdasarkan PSAK No.14 Pada PT. Ajinomoto Indonesia Semi DepoLubuk Linggau (Marliza, 2022) | Metode kualitatif | Hasil analisis menunjukkan bahwa Sistem pencatatan persediaan yang telah digunakan oleh PT Ajinomoto IndonesiaSemi Depo Lubuk linggau adalah dengan menggunakan metodepencatatan perpetual. Pencatatan persediaan di PT Ajinomoto Semi Depo Lubuklinggau ini telah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 14 tahun 2018.Sistem penilaian persediaan yangtelah digunakan oleh PT | Akuntansi persediaan barang dagang berdasarkan PSAK NO. 14 | Lokasi penelitian dan waktu penelitian |

|   |                                                                                                                                       |                   |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |                                                                   |                                               |
|---|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------|
|   |                                                                                                                                       |                   | <p>Ajinomoto Indonesia Semi Depo Lubuklinggau adalah dengan menggunakan metode penilaian FIFO (<i>First In First Out</i>) atau MPKP (Masuk Pertama Keluar Pertama). Penilaian persediaan di PT Ajinomoto Semi Depo Lubuklinggau ini telah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 14 tahun 2018.</p>                                                                                                       |                                                                   |                                               |
| 2 | <p>Analisis Penerapan Akuntansi Persediaan Berdasarkan PSAK No.14 Pada PT. Gatraco Indah Banda Aceh (Wullur, <i>et al.</i>, 2022)</p> | Metode kualitatif | <p>Hasil penelitian menyatakansistem pencatatan yang diterapkan pada PT. Gatraco Indah Banda Aceh dalam mencatat persediaan barang adalah sistempencatatan perpetual. Sedangkan metode yang digunakan untuk penilaian persediaan adalah metode FIFO (<i>First In, First Out</i>) atau MPKP (Masuk Pertama, Keluar Pertama). Pengukuran persediaan pada PT. Gatraco Indah Banda Aceh yang merupakan perusahaan manufaktur khusus</p> | <p>Akuntansi persediaan barang dagang berdasarkan PSAK NO. 14</p> | <p>Lokasi penelitian dan waktu penelitian</p> |

|   |                                                                                                                                         |                   |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |                                                            |                                        |
|---|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------|----------------------------------------|
|   |                                                                                                                                         |                   | untuk maskapai penerbangan Garuda Indonesia membebankan seluruh biaya yang terlibat dalam menghasilkan barang jadi dan siap diangkut.                                                                                                                                                                                                                                                                                                |                                                            |                                        |
| 3 | Analisis Akuntansi Persediaan Barang Dagang Berdasarkan PSAK NO. 14 Pada PT. Enseval Putera Megatrading, Tbk. (Tauhid dan Saddam, 2021) | Metode kualitatif | Dengan penelitian ini dihasilkan bahwa PT. Enseval Putera Megatrading Tbk menggunakan metode pencatatan persediaan perpetual yaitu setiap transaksi yang terjadi dicatat dalam jurnal. Metode penilaian persediaan yang digunakan adalah metode FIFO ( <i>First In First Out</i> ) dan peneliti melihat bahwa pencatatan dan penilaian persediaan yang dilakukan oleh PT. Enseval Putera Megatrading sudah sesuai dengan PSAK No.14. | Akuntansi persediaan barang dagang berdasarkan PSAK NO. 14 | Lokasi penelitian dan waktu penelitian |
| 4 | Analisis Penerapan Akuntansi Persediaan Barang Dagang Berdasarkan PSAK NO. 14 Pada Toko Buku Qudsin Malang. (Siti Nur Fadilah, 2020)    | Metode kualitatif | Hasil penelitian pada Toko Buku Qudsi Malang adalah sistem pencatatan persediaan yang digunakan menggunakan metode fisik, dan metode penilaian FIFO ( <i>First In First Out</i> ). Analisis                                                                                                                                                                                                                                          | Akuntansi persediaan barang dagang berdasarkan PSAK NO. 14 | Lokasi penelitian dan waktu penelitian |

|   |                                                                                                                                                               |                   |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |                                                            |                                        |
|---|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------|----------------------------------------|
|   |                                                                                                                                                               |                   | penerapan akuntansi persediaan cukup sesuai dengan PSAK No.14 karena perhitungan data ceklis menunjukkan presentase 70% yanghal ini jika dilihat dari kriteria presentase menunjukkan bahwa akuntansi persediaan barang dagang yang diterapkan sudah cukup sesuai dengan PSAK No.14                                                                                                                                                                                                         |                                                            |                                        |
| 5 | Analisis Penerapan PSAK NO. 14 Dalam Metode Penilaian Dan Pencatatan Persediaan Sparepart (Studi Kasus PT. Hadji Kalla Cabang Urip Sumoharjo) (Iswanto, 2018) | Metode kualitatif | Hasil penelitian menunjukkanbahwa metode pencatatan yang diterapkan pada PT. Hadji Kalla Cabang Urip Sumoharjo Makassar dalam mencatatpersediaan barang adalah metode perpetual. Sedangkan untuk metode penilaian persediaan menggunakanmetode FIFO ( <i>First In First Out</i> ) yang didasarkan dari asumsi metode FIFO ( <i>First In First Out</i> ). Metode FIFO mempunyai pengertian yaitu barang yang akan kadaluarsa , barang yang itulah akan dijual dahulu untuk dijualPengungkpan | Akuntansi persediaan barang dagang berdasarkan PSAK NO. 14 | Lokasi penelitian dan waktu penelitian |

|  |  |  |                                                                                                                                                                                                             |  |  |
|--|--|--|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|--|
|  |  |  | persediaan dalam<br>PT. Hadji Kalla<br>Cabang Urip<br>Sumoharjo<br>disajikan dalam<br>laporan keuangan<br>yakni laporan posisi<br>keuangan dan<br>laporan laba rugi<br>telah sesuai<br>dengan PSAK<br>No.14 |  |  |
|--|--|--|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|--|

Sumber; Data diolah (2024).

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Menurut Sekaran (2019:152) desain penelitian adalah rencana struktur penelitian yang mengarahkan proses dan hasil penelitian sedapat mungkin menjadi valid, objektif, efisien, dan efektif. Desain penelitian dapat meliputi beberapa elemen yaitu; tujuan penelitian, jenis penelitian, tingkat intervensi penelitian, horizon waktu dan unit analisis.

#### **3.2 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur akuntansi persediaan barang dagang berdasarkan PSAK NO. 202 pada PT. Enseval Putera Megatrading Tbk Cabang Banda Aceh. Lokasi yang dipilih dari penelitian ini adalah pada PT. Enseval Putera Megatrading Tbk Cabang Banda Aceh.

#### **3.3 Jenis Penelitian**

Sesuai dengan masalah dan tujuan yang dirumuskan, maka penelitian ini tergolong penelitian kualitatif deskriptif.

Menurut Umar (2020:142) penelitian kualitatif deskriptif sendiri merupakan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan, menganalisis, serta menginterpretasikan kondisi-kondisi yang terjadi untuk melihat, mengungkapkan atau menggambarkan secara tepat hal-hal yang sedang dihadapi sekarang. Informasi yang telah diperoleh, selanjutnya dilengkapi dengan perubahan dari

penulis sendiri, pelaksanaan metode-metode deskriptif tidak terbatas hanya pada pengumpulan data, tetapi meliputi analisis dan interpretasi tentang arti data tersebut. Penelitian deskriptif ini merupakan penyidikan yang menuturkan dan menafsirkan data yang ada dan akhirnya menarik kesimpulan.

### **3.4 Horison Waktu**

Horizon waktu dalam penelitian ini adalah studi *one shot* atau *cross sectional*. Studi yang mengumpulkan data hanya sekali periode, baik harian, mingguan, maupun bulanan disebut studi dengan horizon waktu *one shot* atau *cross sectional* (Sekaran, 2019:77).

### **3.5 Unit Analisis**

Data yang dikumpulkan secara individual digunakan untuk menghitung unit analisis pada tingkat agregasi yang lebih besar. Karakteristik tingkat analisis yaitu bahwa tingkat yang lebih rendah termaksud dalam tingkat yang lebih tinggi. Sifat informasi yang dikumpulkan serta tingkat di mana data dijumlahkan untuk analisis, adalah integral dengan keputusan yang dibuat dalam memilih unit analisis.

### **3.6 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data**

Sumber data merupakan sumber di mana data dapat diperoleh peneliti. Dalam memilih sumber data, peneliti harus benar-benar berfikir mengenai kemungkinan kelengkapan informasi yang akan dikumpulkan juga validitasnya.

Menurut Sugiyono (2018:147) Data yang di pergunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian dalam hal ini adalah PT Enseval Putera Megatrading Tbk Cabang Banda Aceh.

Data sekunder adalah data yang terlebih dahulu dilaporkan dan dikumpulkan oleh orang atau instansi di luar dari peneliti sendiri, walaupun yang dikumpulkan itu sesungguhnya adalah data yang asli. Data sekunder dapat diperoleh dari instansi-instansi, perpustakaan, maupun dari pihak lainnya.

Dalam proses penelitian dan penulisan skripsi ini, penulis mengadakan pengumpulan data dengan cara:

1. Observasi yaitu pengumpulan data dengan mengamati secara langsung objek yang diteliti yaitu PT Enseval Putera Megatrading Tbk Cabang Banda Aceh. Metode ini dimaksudkan untuk mengamati bagian-bagian yang terkait yaitu akuntansi dan gudang persediaan.
2. Teknik wawancara, yaitu penulis melakukan serangkaian tanya j awab secara langsung dengan pihak perusahaan yang berwenang yaitu bagian akuntansi untuk mengetahui lebih jelas mengenai persediaan dan informasi yang berkaitan dengan perusahaan.
3. Teknik studi literatur, yaitu mengumpulkan data dengan membaca dan mempelajari teori-teori dan literatur-literatur yang berkaitan dengan akuntansi persediaan

### **3.7 Metode Analisis Data**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2018:15) penelitian kualitatif adalah “suatu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive, teknik pengumpulan dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Dalam menganalisa data yang telah dikumpulkan dan diolah dalam penelitian ini, dilakukan dengan metode kualitatif yaitu suatu metode analisis yang membandingkan tinjauan teoritis dengan hasil penelitian yang diperoleh, kemudian mengambil kesimpulan dan memberi saran”

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1     Gambaran Umum Perusahaan**

##### **4.1.1   Sejarah Perusahaan**

PT Enseval Putera Megatrading, Tbk. merupakan bagian dari Kalbe Farma, yang didirikan pada bulan September 1966. Kalbe Farma pada bisnis farmasi sebagai perusahaan perdagangan produk jadi dan bahan mentah. Pada tahun 1975, departemen penjualan dan penyaluran memulai transaksi dengan peralatan medis, khususnya lembaga pemasaran ditambah lagi perdagangan farmasi. Tahun 1978, departemen penjualan dan distribusi tersebut berkembang aktifitasnya termasuk dengan produk konsumen.

Tahun 1980, hak putusan pelayanan kesehatan pada departemen penjualan dan perdagangan Kalbe Farma dipisahkan dari fungsi penghasilan, hal ini berarti berpisahnya Enseval dari Kalbe Farma. Kepemimpinannya memutuskan untuk membangun perusahaan yang sejenis untuk fasilitas penyaluran dan membangun Enseval sebagai sebuah perusahaan perdagangan dan penyaluran pada tanggal 01 April 1980.

Sebagai objek dari pemegang saham, Enseval berdiri secara transparan dan respek terhadap asset perdagangannya yang dimasukkan pada sebuah pemilik cabang keseluruhan, PT Arya Gupta Cempaka (Arya Gupta) dan diberi nama PT Enseval Putera Megatrading, Tbk. pada tanggal 01 Oktober 1993.

Tahun 1994, pengorganisasian dilakukan kembali juga sejalan dengan grup pencari objek, cabang-cabang yang sesuai dengan daftar kriteria BAPEPAM,

sumber pengaturan pasar stok Indonesia, sebuah publikasi pada JSX (Jakarta Stock Exchange). Bersama PT Tri Sapta Jaya, semua aktifitas distribusi digabungkan ke dalam PT Enseval Putera Megatrading, Tbk.

PT Enseval Putera Megatrading, Tbk. didirikan berdasarkan akta notaris Rukmasanti Hardjasatya, SH No 64 tanggal 26 Oktober 1988. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Indonesia (Menkeh) dalam Surat Keputusan no. C2-2743. HT.01.01. Th 1989 tanggal 1 April 1989 dan telah diumumkan dalam no. 3251, Berita Negara Indonesia dengan undang-undang Perseroan Terbatas no 1 tahun 1995. Perubahan terakhir berdasarkan akta notaris Dr. Irawan Soerodjo, SH, Msi no 2 tanggal 1 Desember 2003, sehubungan dengan perubahan nilai nominal saham dari Rp.250 per saham menjadi Rp. 50 per saham. Perubahan ini telah dilaporkan kepada Departemen Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sesuai dengan Surat Keputusan no. C-28304 HT.01.04 tahun 2003 tanggal 3 Desember 2003 dan telah diumumkan dalam tambahan no. 228, Berita Negara Republik Indonesia no. 23 tanggal 19 Maret 2004.

#### **4.1.2 Bidang Usaha**

PT Enseval Putera Megatrading, Tbk. cabang Banda Aceh adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang distribusi, baik produk dalam negeri maupun luar negeri seperti, barang-barang farmasi yang mencakup obatobatan, kosmetik, alat-alat kesehatan dll.

Pemasok (prinsipal) utama Perusahaan dan Anak Perusahaan meliputi antara lain: PT Kalbe Farma, Tbk., PT Sanghiang Perkasa, PT Dankos Farma, PT

Dankon Laboratories, PT Bintang Toedjoe, PT Hexpharm Jaya Laboratories dan PT Saka Farma Laboratories, PT Mead Johnson Indonesia, PT Kara Santan Pertama dan PT Beiersdorf Indonesia.

Untuk cabang Banda Aceh, sahnya PT Enseval Putera Megatrading, Tbk. dibuktikan dengan SIUP (Surat Ijin Usaha Perdagangan) dengan nomor: 07/18.11.MU/PB/XII/2006. Adapun dokumen-dokumen atau surat-surat yang mendukung berdirinya PT Enseval Putera Megatrading, Tbk. cabang Banda Aceh antara lain:

- a) Ijin PBF : 81200059905550005
- b) Ijin PAK : 81200059905550004

Adapun maksud dan tujuan perseroan ini adalah bergerak dalam bidang antara lain:

- a. Berdagang pada umumnya/perdagangan umum
- b. Penyalur barang-barang dagangan produksi dalam dan luar negeri
- c. Berhubungan dengan pengadaan dan penyerahan barang dagangan dan lain-lain.

Sampai saat ini, kantor pusat PT Enseval Putera Megatrading, Tbk. berada di Jakarta dengan 48 cabang yang tersebar di Indonesia dan 25 kantor penjualan. Kantor-kantor cabang ini berfungsi antara lain untuk: menawarkan produk, melakukan penjualan produk, menghitung persediaan barang, melakukan administrasi baik untuk kepentingan internal maupun eksternal, membuat dan mengirim laporan ke kantor pusat. Selain itu PT Enseval Putera Megatrading, Tbk. memiliki sebuah tugas untuk menyediakan bagi peserta dalam penjualan dan

pelayanan penyaluran:

- a. Sebuah jaringan distribusi untuk seluruh Negara yang efektif dan efisien.
- b. Pelayanan yang lebih baik kepada semua peserta dan para konsumen.

Dalam perjalanannya saat ini, PT Enseval Putera Megatrading, Tbk. menetapkan empat divisi operasi yaitu divisi pharmaceutical, divisi produk consumer health distribution, divisi konsumen health and beauty, divisi kalbe nutrition distribution.

#### **4.1.3 Struktur Organisasi dan Uraian Kerja**

Setiap perusahaan memiliki struktur organisasi dan tentu mempunyai perbedaan satu sama lain, tergantung dari tujuan organisasi, sumber daya yang dimiliki dan lingkungan yang melingkupinya. Namun mempunyai prinsip yang sama yaitu tercapainya tujuan secara efektif dan efisien. Struktur organisasi berpengaruh terhadap kemampuan perusahaan dalam memnuhi tujuannya, karena struktur organisasi memberikan kerangka menyeluruh untuk perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan serta pemantauan aktivitas perusahaan.

Dalam melaksanakan tugas, fungsi serta tanggung jawab dari tiap-tiap bagian/unit kerja, tentunya PT Enseval Putera Megatrading, Tbk. cabang Banda Aceh haruslah didukung oleh adanya struktur organisasi yang jelas sehingga dapat menunjang aktivitas kerja. Struktur organisasi perusahaan ini dapat dilihat pada halaman berikut.

**PT. EMOSS**

**President**  
Rachmad Hidayat  
01000001

**Vice President (Marketing & Sales)**  
Rachmad Hidayat  
01000001

**Vice President (Finance)**  
Rachmad Hidayat  
01000001

**Sales Department**  
Sales Manager (SM)  
01000001

**Marketing Department**  
Marketing Manager (MM)  
01000001

**Finance Department**  
Finance Manager (FM)  
01000001

**Accounting Department**  
Accounting Manager (AM)  
01000001

**Tax Department**  
Tax Manager (TM)  
01000001

**Audit Department**  
Audit Manager (AU)  
01000001

**HR Department**  
HR Manager (HM)  
01000001

**IT Department**  
IT Manager (IM)  
01000001

**Legal Department**  
Legal Manager (LM)  
01000001

Setiap bagian dalam struktur organisasi mempunyai tugas dan tanggung jawab masing-masing. Berikut ini akan diuraikan secara garis besar pembagian tugas dan tanggung jawab tersebut.

Sebagai salah satu perusahaan dagang yang bergerak di bidang farmasi PT Enseval Putera Megatrading, Tbk. cabang Banda Aceh dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan di bidang penjualan mempunyai ketentuan-ketentuan atau prosedur-prosedur dalam menjalankan kegiatan penjualan perusahaan. Dalam kegiatannya tersebut PT Enseval Putera Megatrading, Tbk. cabang Banda Aceh memiliki 3 cara yaitu:

a. Penjualan melalui PDA (*Personal Digital Asisten*)

Penjualan dengan menggunakan aplikasi yang di kembangkan oleh tim IT dari perusahaan Esenval Putera Megatrading sendiri dan di gunakan oleh semua salesman seluruh Indonesia

b. Penjualan melalui platform digital marketing

Aplikasi bernama emos market place yang di kembangkan oleh perusahaan PT. Emos Global Digital yang merupakan anak perusahaan dari PT. Enseval Putera Megatrading Tbk yang berdiri sejak bulan oktober tahun 1973

c. Penjualan melalui *call center*

Dengan nomor 1500095 yang dilayani langsung oleh call center pusat PT. Enseval Putera Megatrading Tbk

Dari ketiga cara di atas memiliki prosedur yang sama di mana semua penjualan yang dilakukan akan diproses di komputer dengan menggunakan Aplikasi ORACLE dan setelah diproses *release* pusat *Sales Order* (SO) tersebut akan dilanjutkan proses release di cabang menggunakan aplikasi Sales Approval Management. Sales Order tersebut perlu persetujuan dari FSS masing-masing direktorat dan dari Accounting Supervisor kemudian di *approve*. *Sales Order* (SO) yang telah disetujui kemudian tercetak dibagian gudang untuk diproses.

Setelah di gudang dilanjutkan tim transport, pengecekan oleh trp sebelum di bawa ke pelanggan. Di pelanggan juga dilakukan serah terima untuk menghindari kesalahan jumlah, produk dll.

#### **4.1.5 Aktivitas Akuntansi**

Proses akuntansi pada PT Enseval Putera Megatrading, Tbk. pada dasarnya sama dengan yang dipelajari atau yang ada pada standar akuntansi keuangan PT Enseval Putera Megatrading, Tbk. cabang Banda Aceh dalam melakukan kegiatan usahanya memperoleh pendapatan terbesar dari dagang, yaitu dari transaksi penjualan tunai dan penjualan secara kredit. Setiap transaksi baik dari kegiatan pemasaran, penjualan harus diinput ke dalam aplikasi ORACLE. Meskipun PT Enseval Putera Megatrading, Tbk. berusaha dan bekerja sebagai unit atau (usaha) yang berdiri sendiri dengan sistem desentralisasi, tetapi tetap dikontrol oleh kantor pusat. Oleh karena itu, segala transaksi keuangan yang terjadi pada PT Enseval Putera Megatrading, Tbk. cabang Banda Aceh, datanya sudah terintegrasi dengan pusat melalui Aplikasi ORACLE sehingga memudahkan pemantauan transaksi yang dilakukan oleh setiap kantor cabang.

#### **4.1.6 Lokasi Kantor**

PT. Enseval Putera Megatrading, Tbk Cabang Banda Aceh terletak di pinggiran kota Banda Aceh yang beralamat di Jl. Lampeuneurut -Peukan Biluy Gampong Lampeuneurut Ujong Blang Kecamatan Darul Imarah Kab. Aceh Besar. Nomor telepon perusahaan ini yaitu (0651) 31481. Perusahaan ini mudah dijangkau karena terletak di depan jalan raya.

#### **4.2 Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil observasi yang saya lakukan pada PT Esenval Putera Megatrading, Tbk cabang Banda Aceh tentang penerapan akuntansi persediaan

barang dagang berdasarkan PSAK. No 202 dilakukan dengan pencatatan persediaan barang, pengelompokan barang-barang sehingga kekurangan, kerusakan barang dan barang yang tidak sesuai dengan faktur serta tidak memiliki kartu persediaan dicatat dengan menggunakan metode perpetual dan metode periodik, sehingga harga pokok penjualan pada persediaan barang dagangan, barang persediaan di akui pada saat barang di terima di Gudang, diskon pembelian mencatat semua yang menyangkut biaya pembelian persediaan barang secara tunai biaya angkut masuk, penjualan barang dagangan secara tunai. PSAK NO. 202 dalam sistem fisik atau periodik (*physical/periodic inventory system*) menyatakan bahwa nilai persediaan akhir ditentukan melalui pemeriksaan stok fisik biasanya dilakukan di akhir tahun. Sistem pencatatan persediaan pada PT Enseval Putera Megatrading Tbk adalah menggunakan sistem pencatatan fisik atau periodik dapat diketahui oleh manajemen PT Enseval Putera Megatrading. PT Enseval Putera Megatrading Tbk memiliki beraneka ragam persediaan untuk kebutuhan sehari-hari. Jenis-jenis persediaan yang dimiliki PT Enseval Putera Megatrading Tbk menurut kondisinya

- a. Persediaan barang jadi yaitu persediaan yang disimpan sementara digudang penyimpanan sebelum dijual kepada konsumen dengan berbagai jenis barang yang tersimpan.
- b. Persediaan barang *staging* area yaitu persediaan yang masih berada di luar gudang atau trotoar.
- c. Persediaan barang dalam perjalanan

Persediaan diakui ketika barang sudah sampai di gudang. Jika persediaan

dijual maka nilai tercatat persediaan tersebut harus diakui sebagai beban pada periode diakuinya pendapatan atas penjualan tersebut. Persediaan pada perusahaan dicatat dan diakui sebesar harga belinya, tidak harga jualnya. Harga beli yaitu harga yang ada di faktur pembelian. Apabila ketika terjadi transaksi pembelian ada pengeluaran tambahan seperti biaya angkut, maka akan dicatat di akun yang berbeda, yaitu pada akun ongkos pembelian. Akan tetapi jika pada transaksi pembelian perusahaan mendapat potongan atau diskon pembelian, maka harus dicatat di akun yang berbeda juga, yaitu di akun potongan pembelian. Persediaan barang dagang di PT Esenval Putera Megatrading Tbk meliputi barang yang ada di Gudang yang nantinya akan dibeli dan disimpan untuk dijual kembali, misalnya barang yang dibeli oleh pengecer untuk dijual kembali, Persediaan juga mencakupi barang jadi yang telah diproduksi atau barang dalam penyelesaian yang sedang diproduksi perusahaan dan termasuk bahan serta perlengkapan yang akan digunakan dalam proses produksi. Pencatatan pembelian barang dagang ini dilakukan oleh staff administrasi apabila barang yang telah dipesan sudah datang dan sudah diterima oleh pegawai, untuk dokumen dasar pencatatannya adalah faktur pembelian untuk penjualan tersebut, atau dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

Persediaan barang dagang di akui pada saat barang diterima di gudang, jika masih belum sampai gudang maka persediaan masih belum bisa di akui. Pengakuan merupakan proses pencakupan untuk dicantumkan di dalam laporan posisi keuangan. Perhitungan persediaan ini diperlukan untuk mengetahui berapa jumlah barang yang masih ada dan kemudian diperhitungkan harga

pokoknya, harga pokok penjualan dapat diketahui apabila persediaan akhir sudah dihitung. Persediaan barang dagang yang dijual oleh PT Enseval Putera Megatrading Tbk cabang Banda Aceh seluruhnya merupakan persediaan milik PT Enseval Putera Megatrading Tbk sendiri. Persediaan barang dagang ini di order dari perusahaan besar di Jakarta dan Surabaya, jika stok persediaan barang dagang telah habis maka dilakukan order pembelian yang ditangani langsung oleh pemilik perusahaan sekaligus. Berikut adalah pencatatan persediaan yang dilakukan oleh PT. Enseval Putera Megatrading Tbk dengan menggunakan aplikasi *ORACLE* yang mana dengan menggunakan aplikasi tersebut bertujuan untuk semua barang dapat tercatat dengan rapi serta memasukkan dan menginput pada aplikasi yang digunakan. Sistem penilaian persediaan di PT. Enseval Putera Megatrading Tbk menggunakan metode FIFO (*First In First In First Out*)/ Masuk Pertama Keluar Pertama merupakan sistem penilaian persediaan barang dagang di mana barang yang masuk dahulu akan keluar lebih dulu, dalam arti barang yang pertama dibeli akan lebih dahulu dijual. Pada pencatatan secara fisik, metode ini beranggapan bahwa barang paling awal dianggap dijual paling awal juga. FIFO ini menganggap barang yang pertama kali masuk diasumsikan keluar pertama kali juga. Jika barang dikeluarkan dari gudang maka akan dihargai sebesar perolehan pertama. Metode ini sejalan dengan alur arus fisik di mana sudah sepantasnya barang yang pertama kali masuk yaitu barang yang keluar lebih dulu.

Berikut ini ditampilkan contoh dari kartu persediaan barang dagang pada PT. Enseval Putera Megatrading Tbk (Lihat TAbel 4.1).

Tabel 4.1 Kartu Persediaan Barang Dagang PT Enseval Putera Megatrading Tbk

| Date |    | Purchased |            |            | COGS |            |            | Inventories |            |            |
|------|----|-----------|------------|------------|------|------------|------------|-------------|------------|------------|
|      |    | Qty       | Price/Unit | Total      | Qty  | Price/Unit | Total      | Qty         | Price/Unit | Total      |
| Mei  | 1  |           |            |            |      |            |            | 175         | 520.000    | 91.000.000 |
|      | 2  | 145       | 650.000    | 94.250.000 |      |            |            | 175         | 520.000    | 91.000.000 |
|      | 3  |           |            |            |      |            |            | 145         | 650.000    | 94.250.000 |
|      | 4  |           |            |            | 45   | 520.000    | 23.400.000 | 130         | 520.000    | 84.500.000 |
|      | 5  |           |            |            |      |            |            | 145         | 650.000    | 62.400.000 |
|      | 6  |           |            |            | 2    | 520.000    | 1.040.000  | 128         | 520.000    | 83.200.000 |
|      | 7  |           |            |            |      |            |            | 145         | 650.000    | 62.400.000 |
|      | 8  |           |            |            | 128  | 520.000    | 66.560.000 |             |            |            |
|      | 9  |           |            |            |      |            |            | 145         | 650.000    | 62.400.000 |
|      | 26 |           |            |            | 70   | 650.000    | 45.500.000 | 75          | 650.000    | 48.750.000 |
|      | 27 |           |            |            | 15   | 650.000    | 9.750.000  | 60          | 650.000    | 39.000.000 |
|      | 28 |           |            |            | 20   | 650.000    | 13.000.000 | 40          | 650.000    | 26.000.000 |
|      | 29 |           |            |            | 10   | 650.000    | 6.500.000  | 30          | 650.000    | 19.500.000 |
|      | 30 | 80        | 750.000    | 60.000.000 |      |            |            | 30          | 520.000    | 15.600.000 |
|      |    |           |            |            |      |            |            | 80          | 750.000    | 52.000.000 |
|      |    |           |            |            | 5    | 650.000    | 3.250.000  | 25          | 650.000    | 13.000.000 |
|      |    |           |            |            |      |            |            | 80          | 750.000    | 52.000.000 |

Sumber data : PT Enseval Putera Megatrading Tbk Cabang Banda Aceh (2024).

Besarnya persediaan akhir yang akan disajikan dalam neraca yaitu :

|          |   |         |   |                         |
|----------|---|---------|---|-------------------------|
| 145 Unit | x | 650.000 | = | 94.250.000              |
| 80 Unit  | x | 750.000 | = | 60.000.000 <sub>+</sub> |
| 225      |   |         |   | 154.250.000             |

Harga pokok persediaan bagi PT. Enseval Putera Megatrading Tbk Cabang Banda Aceh telah ditentukan sebelumnya oleh kantor pusat, namun untuk sedikit menggambarkan perhitungan harga pokok yang dilakukan kantor pusat dapat diuraikan sebagai berikut: harga pokok persediaan barang dagangan terdiri atas harga beli ditambah semua pengeluaran yang terjadi sehubungan dengan perolehan barang tersebut, termasuk biaya transportasi yang telah disepakati oleh perusahaan. Harga beli yaitu harga yang sesuai dengan yang dicantumkan di dalam *purchase order* (order pembelian) yang digunakan

#### 4.2.1 Jenis-jenis Persediaan

Persediaan barang dagangan pada PT Esenval Putera Megatrading Tbk adalah meliputi barang yang dibeli dan disimpan untuk dijual kembali dalam kegiatan usaha normal perusahaan dan mencakup barang jadi yang telah diproduksi. Dalam hal ini dapat diartikan bahwa persediaan barang dagangan yang terdapat pada perusahaan pada PT Esenval Putera Megatrading Tbk ini dimana seluruh barang yang dibeli kepada perusahaan pemasok (*principle*) kemudian disimpan kembali dalam gudang dan dijual kepada konsumen. Jadi persediaan barang dagangan dalam PT Esenval Putera Megatrading Tbk tidak mengalami proses pengolahan barang, jadi perlakuan persediaan barang dagangan dalam perusahaan dagang ini hanya dibeli, disimpan dan dijual.

#### 4.2.2 Metode Pencatatan Persediaan

Metode pencatatan persediaan yang dilakukan oleh PT Esenval Putera Megatrading Tbk menggunakan metode pencatatan fisik atau (periodik) yang terkomputerisasi karena setiap kegiatan pencatatan persediaan telah menggunakan komputer yang terkoneksi secara online. Kegiatan pencatatan persediaan yang ada di PT Esenval Putera Megatrading Tbk meliputi pembelian barang, penjualan barang, biaya angkut dan pengakuan sebagai beban.

##### 1) Pembelian Persediaan Barang

Untuk mencatat pembelian persediaan barang dagang secara tunai perusahaan mencatatnya dalam jurnal:

|                            |         |         |
|----------------------------|---------|---------|
| Persediaan Barang Dagangan | Rp. xxx |         |
| Kas                        |         | Rp. xxx |

Sedangkan untuk mencatat pembelian persediaan barang dagang secara kredit jurnalnya adalah:

|                   |         |         |
|-------------------|---------|---------|
| Persediaan Barang | Rp. xxx |         |
| Utang Dagang      |         | Rp. xxx |

##### 2) Penjualan Barang Dagang

Untuk penjualan secara tunai maka jurnalnya adalah:

|           |         |         |
|-----------|---------|---------|
| Kas       | Rp. xxx |         |
| Penjualan |         | Rp. xxx |

Jika terjadi penjualan secara kredit, maka perusahaan akan mencatat jurnal sebagai berikut.

|               |         |  |
|---------------|---------|--|
| Piutang Usaha | Rp. xxx |  |
|---------------|---------|--|

|           |         |
|-----------|---------|
| Penjualan | Rp. xxx |
|-----------|---------|

### 3) Biaya Angkut

Untuk mencatat biaya angkut barang masuk yang telah dibeli, maka jurnalnya adalah:

|                            |         |
|----------------------------|---------|
| Persediaan Barang Dagangan | Rp. xxx |
|----------------------------|---------|

|     |         |
|-----|---------|
| Kas | Rp. xxx |
|-----|---------|

Sedangkan untuk biaya angkut produk hingga sampai ke tangan konsumen, jurnal yang dicatat adalah:

|                     |         |
|---------------------|---------|
| Biaya Angkut Keluar | Rp. xxx |
|---------------------|---------|

|     |         |
|-----|---------|
| Kas | Rp. xxx |
|-----|---------|

### 4) Pengakuan Sebagai Beban

Pengakuan sebagai beban pada saat penjualan barang dagangan maka perusahaan akan mencatat jurnal:

|                       |         |
|-----------------------|---------|
| Harga Pokok Penjualan | Rp. xxx |
|-----------------------|---------|

|            |         |
|------------|---------|
| Persediaan | Rp. xxx |
|------------|---------|

Sedangkan untuk mencatat penurunan nilai persediaan yang disebabkan oleh cacatnya persediaan barang dagangan, kehilangan barang dagangan, barang kadaluarsa dan lain-lain maka perusahaan akan mencatat jurnal:

|                  |         |
|------------------|---------|
| Beban Persediaan | Rp. xxx |
|------------------|---------|

|            |         |
|------------|---------|
| Persediaan | Rp. xxx |
|------------|---------|

#### 4.2.3 Metode Penilaian Persediaan

Penilaian terhadap persediaan barang dagang pada PT. Esenval Putera Megatrading Tbk menggunakan metode FIFO (*First In, First Out*) atau yang

dikenal juga dengan sebutan Masuk Pertama, Keluar Pertama (MPKP) dimana metode ini dikembangkan berdasarkan asumsi bahwa persediaan barang dagangan yang pertama dibeli adalah persediaan yang pertama harus dijual (the first merchandise purchased is the first merchandise sold).

Karena persediaan yang terjual terdiri dari harga perolehan dari persediaan-persediaan yang pertama masuk, maka harga perolehan persediaan barang dagangan yang tersisa terdiri dari harga perolehan dari persediaan-persediaan yang terakhir masuk. Untuk penentuan pendapatan, biaya-biaya sebelumnya dicocokkan dengan pendapatan dan biaya-biaya yang baru digunakan untuk penilaian laporan neraca

#### **4.2.4 Pengukuran Persediaan**

Setiap perusahaan perlu mengadakan pengukuran persediaan untuk dapat menjamin kelangsungan hidup usahanya. Kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan dengan lancar dan baik dengan adanya suatu pengawasan terhadap pengukuran persediaan. Untuk dapat mengatur tersedianya suatu tingkat persediaan yang optimum yang dapat memenuhi kebutuhan bahan-bahan dalam jumlah, mutu dan pada waktu yang tepat serta jumlah biaya yang rendah seperti yang diharapkan.

PT. Esenval Putera Megatrading Tbk cabang Banda Aceh dalam pengukuran persediaan hanya mencatat biaya pembelian persediaan dimana meliputi harga beli, bea impor, pajak lainnya (kecuali yang kemudian dapat ditagih kembali oleh entitas kepada otoritas pajak), biaya pengangkutan, biaya penanganan, dan biaya lainnya yang secara langsung dapat diatribusikan pada

perolehan barang jadi, bahan dan jasa, potongan dagang dan hal lain yang serupa dikurangkan dalam menentukan biaya pembelian.

PT. Esenval Putera Megatrading Tbk menggunakan teknik pengukuran biaya dengan menggunakan metode eceran dimana metode ini seringkali digunakan dalam industri-industri eceran untuk mengukur jumlah persediaan yang banyak dan cepat berubah, serta memiliki margin yang serupa sehingga tidak praktis untuk menggunakan metode penetapan biaya lainnya. Biaya persediaan ditentukan dengan mengurangi harga jual persediaan dengan persentase margin bruto yang sesuai,

#### 4.2.5 Pengungkapan

Pengungkapan terhadap aktivitas perusahaan mengenai persediaan barang dagangan diungkapkan melalui laporan keuangan perusahaan (neraca) dan laporan laba rugi perusahaan. Untuk pengungkapan pada laporan keuangan PT Esenval Putera Megatrading Tbk posisi persediaan diungkapkan pada bagian asset lancar dan laba rugi yang dapat dilihat pada Tabel 4.2 dan Tabel 4.3 sebagai berikut.

Table 4.2 Laporan Laba rugi PT Enseval Putera Megatrading Tbk Cabang Banda Aceh

| PT Enseval Putera Megatrading Tbk Cabang Banda Aceh<br>Laporan Laba-Rugi<br>Periode yang Berakhir 31 Desember 2023 |                      |                      |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------|----------------------|
| Penjualan Bersih                                                                                                   |                      | Rp. 2.530.445.890.82 |
| Harga Pokok Penjualan                                                                                              |                      | <u>Rp. xxx</u>       |
| Laba Kotor                                                                                                         |                      | Rp. 6.420.445.156.02 |
| Beban Usaha                                                                                                        | Rp. 2.410.545.156.02 |                      |
| Beban Penjualan                                                                                                    | Rp. 2.650.100.506.03 |                      |
| Beban administrasi dan umum                                                                                        |                      | Rp. 650.100.506.03   |
| Laba usaha                                                                                                         |                      | Rp. 2.530.445.890.82 |

|                           |  |                      |
|---------------------------|--|----------------------|
| Pendapatan diluar usaha : |  | Rp. -                |
| Pendapatan Bunga          |  | Rp. -                |
| Laba bersih sebelum pajak |  | Rp. 2.530.445.890.82 |
| Pajak Penghasilan         |  | Rp. 531.393.636.9    |
| Laba bersih setelah pajak |  | Rp. 2.535.759.8263.6 |

Sumber data : PT Enseval Putera Megatrading Tbk Cabang Banda Aceh

Table.4.3 Neraca PT Enseval Putera Megatrading Tbk Cabang Banda Aceh

| PT Enseval Putera Megatrading Tbk Cabang Banda Aceh |                           |                             |                           |
|-----------------------------------------------------|---------------------------|-----------------------------|---------------------------|
| Neraca                                              |                           |                             |                           |
| Periode yang Berakhir 31 Desember 2023              |                           |                             |                           |
| AKTIVA                                              |                           | PASIVA                      |                           |
| Aktiva Lancar                                       |                           | Utang Lancar                |                           |
| Kas                                                 | Rp. 29.038.340.750        | Utang Perusahaan            | Rp. 5.623.557.814         |
| Piutang Dagang                                      | Rp. 3.209.778.965         |                             |                           |
| Persediaan                                          | Rp. 1.556.880.132         |                             |                           |
| Good In Transit                                     | Rp. 1.537.501.924         |                             |                           |
| Sewa dibayar dimuka                                 | Rp. 14.136.837.00         | Ekuitas                     | Rp. 29.733.080.794        |
| Total Asset                                         | <b>Rp. 35.356.638.608</b> | Total Kewajiban dan ekuitas | <b>Rp. 35.356.638.608</b> |

Sumber data: PT Enseval Putera Megatrading Tbk Cabang Banda Aceh

#### 4.2.6 Analisa Akuntansi Persediaan Barang Dagang Berdasarkan PSAK No.202

Dalam penerapan PSAK NO. 202 yang berkaitan dengan akuntansi persediaan ditemukan bahwa perusahaan sebagai distributor memasukkan biaya bongkar muat ke dalam penentuan harga pokok persediaan barang dagangan, dan perusahaan menghitung biaya berdasarkan faktur pembelian tanpa menambahkan biaya-biaya yang lain sebagai akibat dari transaksi pembelian yang telah dilakukan.

Hal ini diketahui dalam pengiriman produk biaya bongkar dari pelabuhan hingga ke perusahaan dicatat sebagai biaya administrasi dan umum. Adapun yang

menjadi tujuan dalam melakukan penelitian ini adalah untuk menganalisis penerapan akuntansi persediaan serta menganalisis kesesuaian akuntansi persediaan dengan PSAK NO. 202.

Table 4.4 Perbandingan Pencatatan Pada Perusahaan dan PSAK No 202

| Analisis   | Perusahaan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           | PSAK NO. 202                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |
|------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Pencatatan | <p><b>Pembelian Persediaan barang (tunai)</b></p> <p>Persediaan barang dagangan pada Kas</p> <p>Pembelian persediaan barang (kredit)</p> <p>Persediaan barang dagang pada hutang dagang</p> <p>Penjualan barang dagang (tunai)</p> <p>Kas Rp xxx</p> <p>Penjualan Rp xxx</p> <p><b>Harga Pokok Penjualan</b></p> <p>Persediaan barang dagang</p> <p>Penjualan barang dagang (kredit)</p> <p>Piutang usaha Rp xxx</p> <p>Penjualan Rp xxx</p> <p>Harga Pokok Penjualan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Persediaan barang dagang</li> </ul> | <p><b>Pembelian Persediaan barang (tunai)</b></p> <p>Persediaan barang dagangan pada Kas</p> <p>Pembelian persediaan barang (kredit)</p> <p>Persediaan barang dagang pada hutang dagang</p> <p>Penjualan barang dagang (tunai)</p> <p>Kas Rp xxx</p> <p>Penjualan Rp xxx</p> <p><b>Harga Pokok Penjualan</b></p> <p>- Persediaan barang dagang</p> <p>Penjualan barang dagang (kredit)</p> <p>Piutang usaha Rp xxx</p> <p>Penjualan Rp xxx</p> <p>Harga Pokok Penjualan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Persediaan barang dagang</li> </ul> |

|                         |                                                                                                                                                        |                                                                                                                                                        |
|-------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                         | <b>Biaya Angkut (masuk)</b><br>Persediaan barang dagangan Rp xxx<br>Kas Rp xxx<br>Biaya Angkut (keluar)<br>Biaya angkut pembelian Rp xxx<br>Kas Rp xxx | <b>Biaya Angkut (masuk)</b><br>Persediaan barang dagangan Rp xxx<br>Kas Rp xxx<br>Biaya Angkut (keluar)<br>Biaya angkut pembelian Rp xxx<br>Kas Rp xxx |
| Pengakuan Persediaan    | Barang persediaan di akui pada saat barang diterima di gudang                                                                                          | Barang diakui sebagai persediaan pada saat barang tiba di perusahaan                                                                                   |
| Pengukuran Persediaan   | Mencatat semua yang menyangkut biaya pembelian yaitu harga beli, biaya pengangkutan dll                                                                | Biaya pembelian, biaya konversi dan biaya lain-lain                                                                                                    |
| Teknik Pengukuran Biaya | Menggunakan metode eceran                                                                                                                              | Metode biaya standard dan metode eceran                                                                                                                |
| Pengakuan sebagai beban | Harga pokok penjualan pada persediaan barang dagangan                                                                                                  | Harga pokok penjualan pada persediaan barang dagang                                                                                                    |
| Pengungkapan Persediaan | Diungkapkan dalam laporan keuangan (laporan neraca dan laporan laba-rugi)                                                                              | Diungkapkan dalam laporan keuangan (laporan neraca dan laporan laba-rugi)                                                                              |

Sumber: Data hasil olahan.

Dari data yang telah disajikan terlihat bahwa dengan sistem perpetual terkomputerisasi melalui metode penilaian FIFO (Masuk pertama keluar pertama), informasi tentang jumlah pembelian, penjualan atau harga pokok barang dijual setiap transaksi demi transaksi terdapat di dalam rekening pembukuan. Kuantitas dan Barang yang tersedia untuk dijual, kuantitas dan barang yang dijual serta

kuantitas persediaan ditentukan pada saat yang bersamaan yaitu pada setiap kali terjadi transaksi yang mempengaruhi secara langsung terhadap masing-masing elemen ataupun komponen aliran persediaan tersebut.

Efek transaksi pembelian terhadap kuantitas dan total persediaan ditentukan pada setiap kali terjadi transaksi pembelian. Sedangkan efek transaksi penjualan terhadap kuantitas dan total barang dijual serta kuantitas dan total persediaan ditentukan setiap kali terjadi transaksi penjualan

Dengan demikian, penilaian dan pencatatan persediaan dengan komputerisasi yang diterapkan oleh PT Enseval Putera Megatrading Tbk Cabang Banda Aceh melalui program Oracle dinilai sudah baik. Program Oracle ini dapat langsung menginformasikan jumlah kuantitas dan total barang yang tersedia untuk dijual yang ada dalam PT Enseval Putera Megatrading Tbk Cabang Banda Aceh. Melalui program Oracle setiap perubahan dalam nilai persediaan dapat langsung diketahui oleh Kantor Pusat.

Kantor pusat dapat langsung mengetahui setiap transaksi persediaan dan dapat langsung mengetahui jumlah fisik persediaan yang ada pada PT Enseval Putera Megatrading Tbk cabang Banda Aceh sebelum atau tanpa diadakan perhitungan secara fisik. PT Enseval Putera Megatrading Tbk Cabang Banda Aceh telah menyajikan persediaannya di laba rugi dan di neraca sebagai harta lanvar di kelompok pasiva yang disusun perbulan dan laporan tahunan disusun yang menghasilkan laporan keuangan tahunan oleh bagian Akuntansi Keuangan Kantor Pusat yang berada di Jakarta.

Penyajian dalam laporan keuangan pada PSAK No 202 diuraikan bahwa

laporan keuangan mengungkapkan informasi sebagai biaya persediaan yang diakui sebagai beban selama periode berjalan dan biaya operasi yang dapat diaplikasikan pada pendapatan.

#### **4.3 Pembahasan**

Pencatatan persediaan pada PT. Esenval Putera Megatrading Tbk dapat dijelaskan; perusahaan sudah menggunakan metode perpetual yang terkomputerisasi sesuai dengan PSAK No.14. PSAK No.202 (Revisi 2022) paragraf 8 menyatakan bahwa persediaan meliputi barang yang dibeli dan dimiliki untuk dijual kembali. Persediaan meliputi barang dagangan yang dalam hal ini persediaan barang dagangan yang dimiliki oleh PT. Esenval Putera Megatrading Tbk adalah barang yang dibeli dan dimiliki untuk dijual kembali karena tidak mengalami proses pengolahan barang, jadi perlakuan persediaan barang dagangan dalam PT. Esenval Putera Megatrading Tbk hanya dibeli, disimpan dan dijual.

PSAK No.202 (Revisi 2022) paragraf 25 menyatakan biaya persediaan, kecuali yang disebut dalam paragraf 23, dihitung dengan menggunakan rumus biaya masuk pertama keluar pertama (MPKP) atau rata-rata tertimbang. Entitas menggunakan rumus biaya yang sama terhadap seluruh persediaan yang memiliki sifat dan kegunaan yang sama. Perusahaan PT. Esenval Putera Megatrading Tbk sudah menilai persediaan barang dagangan dengan menggunakan metode FIFO (*First In First Out*) atau metode Masuk Pertama Keluar Pertama (MPKP).

PSAK No.202 (Revisi 2022) paragraf 21 teknik pengukuran biaya persediaan seperti metode biaya standar atau metode eceran, demi kemudahan dapat digunakan jika hasilnya mendekati biaya. Dalam hal ini teknik pengukuran

biaya yang dilakukan oleh PT. Esenval Putera Megatrading Tbk cabang Banda Aceh menggunakan metode eceran sehingga telah sesuai dengan PSAK No.202 (Revisi 2022). PSAK No.202 (Revisi 2022) menyatakan bahwa persediaan diukur pada mana yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto. Biaya persediaan terdiri dari seluruh biaya pembelian, biaya konversi, dan biaya lainnya yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan lokasi saat ini.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada PT. Esenval Putera Megatrading Tbk cabang Banda Aceh perusahaan hanya memiliki biaya pembelian persediaan dalam hal ini biaya angkut yang dicatat perusahaan sebagai penambah harga jual persediaan sehingga sudah sesuai dengan PSAK No.202 (Revisi 2022) Pengungkapan informasi mengenai persediaan barang dagangan yang ada di PT. Esenval Putera Megatrading Tbk diungkapkan melalui neraca pada bagian asset lancar untuk jumlah persediaan, dan diungkapkan melalui laporan laba rugi untuk pengakuan sebagai biaya, sehingga telah sesuai dengan PSAK No.202 (Revisi 2022).

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Setelah menganalisa data dan mendapatkan hasil penelitian serta diuraikan dalam pembahasan ini adalah sebagai berikut:

1. Metode pencatatan yang diterapkan pada PT Enseval Putera Megatrading Tbk dalam mencatat persediaan barang dagangannya adalah dengan menggunakan Metode Perpetual Terkomputerisasi, sedangkan untuk metode penilaian persediaan barang dagangannya adalah dengan menggunakan Metode FIFO (First in First out) / MPKP (Masuk Pertama Keluar Pertama), metode ini dikembangkan berdasarkan asumsi bahwa persediaan barang dagangan yang pertama dibeli adalah yang pertama harus dijual sehingga telah sesuai dengan PSAK No.202 (Revisi 2022).
2. Pengukuran persediaan pada PT Enseval Putera Megatrading Tbk cabang Banda Aceh mencatat biaya pembelian persediaan sehingga sudah sesuai dengan PSAK No.202 yang mensyaratkan untuk mencatat biaya pembelian, biaya konversi dan biaya lainnya.
3. Pengungkapan persediaan dalam PT Enseval Putera Megatrading Tbk cabang Banda Aceh disajikan dalam laporan keuangan yakni neraca dan laporan laba-rugi sehingga telah sesuai dengan PSAK No.202 (Revisi 2022)

## 5.2 Saran

Adapun saran dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Perusahaan diharapkan lebih memperhatikan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya biaya terkait persediaan barang dagangan seperti kerusakan, barang cacat, kadaluarsa dan lain-lain serta mengukurnya secara wajar dan mencatatnya dalam biaya lain-lain
2. Sebaiknya perusahaan mempertahankan perhitungan laba dengan menggunakan metode FIFO karena lebih bagus dibanding dengan metode LIFO dan *Weighted Average* karena dengan memperoleh laba yang besar hal tersebut dapat menarik investor agar tertarik untuk berinvestasi.
3. Perlu adanya pengawasan terhadap sistem agar semua transaksi yang tercatat secara komputerisasi agar terhindar dari *human error* atau virus yang dapat merusak data

## DAFTAR PUSTAKA

- Anisa, G. (2023). Analisis Penerapan Akuntansi Persediaan Barang Dagang Berdasarkan PSAK No.14 Di Mini Market Ghina. *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi*, 1 (1), 1-15.
- Harrison Jr, Walter T (2020). *Akuntansi Keuangan (Internasional Financial Reporting Standarts – IRFS)*. Jakarta: Erlangga
- Harrison, *et al*, (2018). *Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Heizer Jaydan Render, Barry. (2019). *Manajemen Operasi*. Jakarta : Salemba Empat
- Hery, (2020). *Auditing (Pemeriksaan Akuntansi I)*, Cetakan Pertama, Jakarta: CAPS
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2015). *Standar Akuntansi Keuangan*. Cetakan kedua. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.
- Iswanto. (2018). Analisis Penerapan PSAK NO. 202 Dalam Metode Penilaian Dan Pencatatan Persediaan Sparepart (Studi Kasus PT. Hadji Kalla Cabang Urip Sumoharjo). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 1 (1), 1-17.
- Jakarta : Erlangga.
- Kalsum, U. (2019). Analisis Penerapan Akuntansi Persediaan Barang Dagang Berdasarkan PSAK NO. 202 Pada PT. Graha Bumi Hijau Palembang. *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis*, 1 (1), 1-11.
- Marliza, Y. M. (2022). Analisis Metode Pencatatan dan Penilaian Persediaan Barang Dagang Berdasarkan PSAK Nomor 14 Pada PT Ajinomoto Indonesia Semi Depo Lubuklinggau. *Smart Accounting Journal*, 10(2), 22–28.
- Matun, S. M. (2021). Analisis Penerapan Akuntansi Persediaan Berdasarkan PSAK No.14 pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. *Skripsi. Tegal. Politeknik Harapan Bersama*.
- Nurmailiza, Tengku. (2019). “Analisis Pengendalian Intern atas Persediaan Barang Dagang Pada PT. Sabda Cipta Jaya” *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Reeve, Fees dan Niswinger, Warren, (2018). *Prinsip-Prinsip Akuntansi*

*Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat

- Solihan, T., Sosilawati, A., dan Sari, P. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance pada Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2014). *Journal Riset Mahasiswa Akuntansi* 4(1): 1-14.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarsan, T. (2018). *Akuntansi Dasar & Aplikasi Dalam Bisnis*, Jakarta: Indeks
- Susilo, Y Sri (2018) *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Salemba Empat
- Sutopo, A. H. (2018). *Terampil Mengolah Data. Kualitatif Dengan NVIVO*. Jakarta : Prenada.
- Tauhid, U., dan Saddam, M. (2021). Analisis Akuntansi Persediaan Barang Dagang Berdasarkan PSAK NO. 202 Pada PT. Enseval Putera Megatrading,Tbk. *Jurnal Neraca Peradaban*, 1 (2), 118-127.
- Umar, H. (2019). *Metode Riset Manajemen Perusahaan*. Jakarta: Gramedia.
- Wullur, R. A. M., Karamoy, H., & Pontoh, W. (2022). Analisis Penerapan Akuntansi Persediaan Berdasarkan PSAK No.14 Pada PT. Gatracco Indah Banda Aceh. *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi*, 1 (1),1-9.